

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SBK PESERTA DIDIK  
KELAS III-A MIN MERGAYU BANDUNG TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**EVI OKTAVIANI  
NIM. 3217113034**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SBK PESERTA DIDIK  
KELAS III-A MIN MERGAYU BANDUNG TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagaung  
Guna Menyusun Skripsi



**OLEH**

**EVI OKTAVIANI  
NIM. 3217113034**

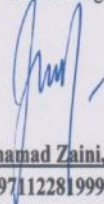
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2015**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Evi Oktaviani NIM. 3217113034 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, Mei 2015

Pembimbing



**Muhamad Zaini, MA**  
NIP. 197112281999031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Muhamad Zaini, MA**  
NIP. 197112281999031002

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SBK PESERTA DIDIK KELAS III-A MIN MERGAYU BANDUNG TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Disusun Oleh

**EVI OKTAVIANI**  
**NIM: 3217113034**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Juni 2015 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua / Penguji :**

**Dr. H. Munardji, M.Ag**

1. ....

**NIP. 19541218 198602 1 001**

**Penguji Utama**

**H. Muh. Nurul Huda, MA**

2. ....

**NIP. 19740408 200910 1 003**

**Sekretaris / Penguji**

**Muhamad Zaini, MA**

3. ....

**NIP. 19711228 199903 1 002**

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**IAIN Tulungagung**

**Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I**

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita III, 1993), hal.598

## PERSEMBAHAN

*”Kebahagiaan dan Anugerah yang terlimpahkan ini tidak berharga tanpa dukungan dan motivasi dari orang-orang yang tersayang”.*

“Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya, shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW”.

Dari lubuk hati yang terdalam, aku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Sunarto dan Ibu Nanik Latiani), ayah dan ibu yang selalu memberi saya dukungan dan kasih sayang yang melimpah serta memberi saya banyak motivasi hidup yang sangat berharga.  
*”Kebahagiaan terbesar adalah memiliki orang tua seperti kalian, semoga Allah senantiasa mengasihi bapak ibu seperti mereka mengasihiku”*
2. Adik saya yang tersayang Natan Dwi Adrian yang selalu menghibur dan memberi semangat.  
*“Ayo terus berjuang untuk membuat bapak dan ibu bangga dengan kita”*
3. Kakek dan nenek (Muda’an dan Muntinah) yang selalu ikut serta dalam membimbing dan mendidik saya dengan memberi nasehat-nasehat.
4. Seseorang yang ku yakini keberadaannya diciptakanNya untuk mendampingi hidupku Farit Ali Rahman.
5. Saudara-saudaraku tercinta yang memberikan kenangan terindah dalam hidupku.
6. Sahabat-sahabatku yang telah mendukungku dalam penyusunan skripsi ini dan selalu siap untuk berbagi suka dan duka.
7. Semua sahabat PGMI A (Ella, Dian, Ari, dan semua keluarga besar PGMI A) yang senasib dan seperjuangan dalam Tholabul ‘Ilmi.
8. Segenap bapak dan ibu dosen IAIN Tulungagung yang telah ikhlas menyampaikan segala ilmunya kepadaku.
9. Para dewan guru dan kepala sekolah MIN Mergayu Bandung Tulungagung yang banyak membantu dalam penelitian ini.

10. Keluarga besar Sanggar Tari Kembang Sore ranting Bandung yang selalu mensupport dan selalu membantu.
11. Beliau-beliau yang selalu menunjukkan, mengarahkan, dan memberikan bimbingan kejalan kebenaran dan ridlo Allah.
12. Almamater tercinta IAIN Tulungagung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan umatnya.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukin, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M.Ag. selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak Muhamad Zaini, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Suwono, M.Pd.I. selaku Kepala MIN Mergayu Bandung Tulungagung yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.



Tulungagung, Mei 2015

Penulis,

**Evi Oktaviani**

**NIM. 3217113034**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Hipotesis Tindakan .....	8
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1. Model Pembelajaran Kooperatif .....	12
2. Student Team Achievement Division (STAD) .....	19
3. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) .....	27
4. Proses Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) .....	34

5. Hasil Belajar .....	39
B. Peneliti Terdahulu .....	42
C. Hipotesis Tindakan.....	46
D. Kerangka Pemikiran.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Subyek Penelitian .....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Analisis Data .....	62
E. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	65
F. Prosedur Penelitian.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	71
B. Temuan Penelitian.....	94
C. Pembahasan.....	95
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian .....	57
Tabel 3.2 Kriteria Respon Siswa.....	61
Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan .....	64
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian .....	65
Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Guru SBK.....	73
Tabel 4.2 Skor Pre Test.....	74
Tabel 4.3 Hasil Post Test Siklus 1 .....	78
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus 1 .....	80
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus 1.....	82
Tabel 4.6 Hasil Pos Test Siklus 2.....	87
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus 2 .....	89
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus 2.....	90
Tabel 4.9 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik .....	92
Tabel 4.10 Hasil Test Peserta Didik Kelas III-A .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Struktur Organisasi MIN Mergayu Bandung .....	110
2. Lampiran 2: Data Keadaan MIN Mergayu Bandung .....	111
3. Lampiran 3: Data Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu .....	112
4. Lampiran 4: Pre Test .....	113
5. Lampiran 5: Lembar Kunci Jawaban Pre Test .....	114
6. Lampiran 6: RPP Siklus 1 .....	115
7. Lampiran 7: Post Test Siklus 1 .....	125
8. Lampiran 8: Lembar Kunci Jawaban Post Test Siklus 1 .....	126
9. Lampiran 9: RPP Siklus 2 .....	127
10. Lampiran 10: Post Test Siklus 2 .....	135
11. Lampiran 11: Lembar Kunci Jawaban Post Test Siklus 2 .....	136
12. Lampiran 12: Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 1 .....	137
13. Lampiran 13: Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 2 .....	145
14. Lampiran 14: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 .....	153
15. Lampiran 15: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2 .....	161
16. Lampiran 16: Pedoman Wawancara Guru .....	169
17. Lampiran 17: Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	170
18. Lampiran 18: Jadwal Pertemuan Peneliti .....	171
19. Lampiran 19: Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu	172
20. Lampiran 20: Foto Pelaksanaan Tindakan .....	173
21. Lampiran 21: Hasil Contoh Jawaban Peserta Didik .....	178
22. Lampiran 22: Surat Pengantar Penelitian .....	188
23. Lampiran 23: Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	189
24. Lampiran 24: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	190
25. Lampiran 25: Kartu Bimbingan .....	191
26. Lampiran 26: Validasi Instrumen Penelitian .....	193
27. Lampiran 27: KKM .....	206
28. Lampiran 28: Biodata Penulis .....	207

## ABSTRAK

Skripsi PTK dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” ini ditulis oleh Evi Oktaviani, NIM. 3217113034, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), IAIN Tulungagung dibimbing oleh Muhamad Zaini, MA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang kreatif sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Mata pelajaran SBK selalu diberikan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hasil belajar mereka banyak yang kurang dari KKM. Menyikapi permasalahan tersebut perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran yang dilakukan dengan kerja sama yang menyenangkan karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran SBK mampu meningkatkan hasil belajar.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran SBK sub bab seni tari peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar SBK sub bab seni tari peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran SBK sub bab seni tari peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. (2) Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar SBK sub bab seni tari peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

Skripsi ini bermanfaat bagi Kepala MIN Mergayu Bandung Tulungagung, dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar dan dijadikan acuan untuk guru yang lain. Bagi guru MIN Mergayu Bandung Tulungagung, dapat memperluas pengetahuan tentang manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar. Bagi peneliti lain, dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan hasil

belajar SBK melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua kali siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung pada mata pelajaran SBK materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan peserta didik terhadap materi mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai, yaitu dengan nilai KKM 70.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu hasil belajar peserta didik siklus 1 dengan nilai rata-rata 74,8 atau 73,9% dan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 83,4 atau 91,3%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar SBK peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

## ABSTRACT

This thesis of classroom action research was entitled "The Implementation of Cooperative Learning Model *Student Team Achievement Division* (STAD) to Improve III-A Students in SBK Achievement at MIN Mergayu Bandung Tulungagung in Academic Year 2014/2015". The writer by Evi Oktaviani, NIM. 3217113034, Teacher Education of Islamic Elementary (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Education (FTIK), IAIN Tulungagung. Advisor by Muhamad Zaini, MA.

Key words : Cooperative Learning Model *Student Team Achievement Division* (STAD), Achievement.

The background of this study is phenomenon of learning activities at Elementary Islamic. Teaching and learning process by teacher less creativity so make students less active in the class. SBK subject always gives through talkative, question and answer, and assignment method. Their achievement get bad score below KKM. The responses of that problems needs the develop teaching and learning more active and effective. Cooperative learning model type of *Student Team Achievement Division* (STAD) as one of the teaching learning model can do grouping fun because the students directly involved in the teaching learning process, so expect a cooperative learning model type of *Student Team Achievement Division* (STAD) in SBK learning can improve students' achievement.

The research problem in this thesis is (1) How is the implementation of cooperative learning model *Student Team Achievement Division* (STAD) in SBK the dance as sub chapter at III-A students of MIN Mergayu Bandung Tulungagung in academic year 2014/2015? (2) How to improve students' achievement at SBK the dance as sub chapter at III-A students of MIN Mergayu Bandung Tulungagung in academic year 2014/2015?. In accordance with the statement of the research problem, this study aims (1) To describe the implementation of cooperative learning model *Student Team Achievement Division* (STAD) in SBK the dance as sub chapter at III-A students of MIN Mergayu Bandung Tulungagung in academic year 2014/2015. (2) To describe improving students' achievement at SBK the dance as sub chapter at III-A students of MIN Mergayu Bandung Tulungagung in academic year 2014/2015.

This study can uses by head master in MIN Mergayu Bandung Tulungagung, can be used as a basis for making policy in teaching learning process and used references to another teacher. For teacher MIN Mergayu Bandung Tulungagung, can can broaden the knowledge about the benefits of cooperative learning model type of *Student Team Achievement Division* (STAD) and be considered to improve students' achievement. For other researcher, can uses to reference insight about improving students' achievement in SBK subject through cooperative learning model type of *Student Team Achievement Division* (STAD).



This study is classroom action research many two cycles. Each cycle consisted of 4 steps: planning, acting, observing and reflecting. The subject of the study was the III-A students of MIN Mergayu Bandung Tulungagung on SBK subject of spiritual movement, pure movement, and floor pattern. The instruments used to collect the data were test, observation, questionnaire, documentation, data reduction, exposure data, and inference analysis results, criteria of success in this research when students mastery of the material reaches 75% of the goals that should be achieved by the KKM 70.

From result of this study showed if students' achievement can improve from cycle one to cycle two there are cycle one by average scoree 74,8 or 73,9% and cycle two by average score 83,4 or 91,3%. Based on the result oh this research, that can make conclusion the implementation of cooperative learning model *Student Team Achievement Division* (STAD) can improve III-A students in SBK Achievement at MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

### الملخص

مث العلم بالموضوع "تطبيق التعلم التعاوني شكل الطالب شعبة التحصيل فريق (STAD) لتحسين مخرجات التعلم SBK :ب مدرسة الإبتدائية الحكومية لصف الثالث (أ) مركايو باندونج تولونج اجونج للعام الدراسي 2014-2015" الكاتبة ايفي اوكتافيانا، رقم 3217113034 ، قسم التربية الإسلامية الإبتدائية (PGMI)، شعبة التربية و علم للدراسة

**كلمات المفتاح :** التعلم التعاوني نموذج الطالب شعبة التحصيل فريق (STAD) ، ومخرجات التعلم.

**خلفية البحث** هذا البحث بظاهرة أنشطة التعلم في المدرسة الحكومية الإبتدائية. تتم عملية التعلم من قبل المعلمين أقل الإبداعي وذلك لجعل الطلاب أقل نشاطا في التعلم. موضوعات SBK تعطي دائما من خلال المحاضرات والسؤال والجواب والواجبات. نتائج دراستهم أقل بكثير من KKM. واستجابة لهذه المشاكل تحتاج الى تطوير مناسبة نماذج التعلم وفعالية. التعلم التعاوني نموذج الطالب شعبة التحصيل فريق (STAD) باعتباره نموذجا للتعلم التي يمكن أن تجعل يتم التعلم التعاون من المرح مع لأن الطلاب المشاركين مباشرة في عملية التعلم، لذلك نتوقع شعبة التعاوني نموذج التعلم إنجاز فريق الطلبة (STAD) في التعلم SBK يمكن تحسين نتائج التعلم.

**مسائل البحث :** مسائل البحث هذا بحث العلم هي (1) كيف يمكن تطبيق نموذج التعلم التعاوني قسم التحصيل فريق الطلبة (STAD) في الموضوعات SBK قسم الرقص من طلاب مدرسة الإبتدائية الحكومية لصف الثالث (أ) مركايو باندونج تولونج اجونج للعام الدراسي 2014-2015 (2) كيفية زيادة مخرجات التعلم SBK قسم الرقص من طلاب مدرسة الإبتدائية الحكومية لصف الثالث (أ) مركايو باندونج تولونج اجونج للعام الدراسي 2014-2015 (3) لوصف تطبيق نموذج التعلم التعاوني قسم التحصيل فريق الطلبة (STAD) في الموضوعات SBK قسم الرقص من طلاب مدرسة الإبتدائية الحكومية لصف الثالث (أ) مركايو باندونج تولونج اجونج للعام الدراسي 2014-2015 (4) لوصف نتائج التعلم SBK قسم الرقص من طلاب مدرسة الإبتدائية الحكومية لصف الثالث (أ) مركايو باندونج تولونج اجونج للعام الدراسي 2014-2015

**أغراض البحث** هذا بحث العلم هي مفيد لرئيس المدرسة مدرسة الإبتدائية الحكومية مركايو باندونج تولونج اجونج، ويمكن استخدامها كأساس لصنع السياسات في عملية التعلم واستخدامها كمرجع للمعلمين الآخرين. للمعلمين مدرسة الإبتدائية الحكومية مركايو باندونج تولونج اجونج ، يمكن توسيع المعرفة حول فوائد التعاونية نموذج التعلم قسم التحصيل فريق الطلبة (STAD) والنظر فيها لتحسين نتائج التعلم. للباحثين الآخرين، ويمكن استخدامها لإضافة التبصر في نتائج التعلم SBK من خلال تعاونية نموذج التعلم قسم التحصيل فريق الطلبة.(STAD)

هذه بحث العلم هو بحوث الإجرائية الفئة (فئة البحث العملي) بقدر دورتين. وتتكون كل دورة من أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والمراقبة، والتفكير. أهداف هذا البحث هو طلاب مدرسة الإبتدائية الحكومية لصف الثالث (أ) مراكيو باندونج تولونج اجونج على المواضيع SBK الحركة الهادفة للمسألة، والحركة النقية، ونمط الكلمة. التقنيات لمستخدمة في جمع البيانات بين غيرها من التجارب، والمراقبة، والمقابلات، والوثائق والملاحظات الميدانية. ويشمل تحليل البيانات الحد من البيانات، والتعرض، ونتائج تحليل الاستدلال. مؤشرات النجاح في هذا البحث عند المتعلمين تتمكن من المادة يصل 75٪ من الأهداف التي ينبغي تحقيقها، أي بناتجة 70.

**نتائج البحث :** وأظهرت النتائج أن نتائج التعلم من الطلاب قد ارتفع من دورة 1 إلى دورة 2، وهي دراسة طلاب دورة 1 مع قيمة - متوسط 74.8 أو 73.9٪ وفي دورة 2 مع قيمة - المتوسط 83.4 أو 91.3٪. بناء على نتائج يمكن أن تزيد حاصل (STAD) البحوث، فإنه يمكن استنتاج أن تنفيذ نموذج التعلم التعاوني قسم التحصيل فريق الطلبة التعلم الطلاب مدرسة الإبتدائية الحكومية لصف الثالث (أ) مراكيو باندونج تولونج اجونج

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Pendidikan terkait erat dengan dunia masa depan nasib bangsa Indonesia di masa depan bisa dilihat dari kualitas lembaga pendidikannya, baik formal, nonformal maupun informal. Di zaman globalisasi yang semakin maju ini pendidikan merupakan salah satu sector penting dan dominan menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.<sup>2</sup>

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

<sup>3</sup> *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati.<sup>4</sup> Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan kurikulum adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh siswa. Belajar dapat dikatakan sebagai proses, artinya dalam belajar akan terjadi suatu proses intelektual, fisik, dan mental guna mengubah perilaku siswa. Kegiatan tersebut dapat diwujudkan dalam proses aktivitas melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan sejenisnya. Semua aspek dalam diri siswa sebagai individu seperti intelektual, social emosional, dan fisik harus terlibat secara utuh sehingga pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa dapat terjadi secara maksimal.<sup>5</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru di mana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>6</sup> Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru juga dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 16

<sup>5</sup> Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 2.9

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran yang lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna bagi siswa dan mereka akan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.<sup>7</sup>

Mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya diajarkan di MI. Pendidikan seni merupakan salah satu komponen dari kurikulum sekolah, karena kegiatan seni berorientasi pada proses yang akan mencerdaskan anak didik. Sebagai komponen dari kurikulum di sekolah pendidikan seni mengalami perubahan konsepsi dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Sekolah sebagai lembaga untuk menghasilkan individu yang berbudaya, seni dipandang sebagai alat untuk mengembangkan tata nilai budaya tersebut. Bila sekolah dikehendaki untuk mengembangkan daya kreatif individu, seni menjadi bermakna untuk memancing potensi kreatif anak didik.<sup>8</sup> Diterapkannya pendidikan seni di MI diarahkan pada pembentukan sikap dan kemampuan atau kompetensi kreatif dalam keseimbangan kompetensi intelektual, sensibilitas, rasional dan irasional serta kepekaan emosi. Pendidikan seni di MI bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk dan memiliki

---

<sup>7</sup> Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 136

<sup>8</sup> Sumanto, *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*, (Malang: Rosindo, 2013), hal. 26

kemampuan intelektual, imajinatif, dan ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa esthetis, artistic, keterampilan dan kreativitas serta menerapkan teknologi dalam berkarya serta dalam menampilkan karya seni.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan seperti yang disebutkan diatas, maka dalam pembelajaran SBK di MI harus benar-benar diperhatikan. Salah satunya penggunaan model pembelajaran yang akan dipilih oleh seorang guru. Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Semua model menekankan bagaimana membantu siswa belajar mengkonstruksikan pengetahuan.<sup>10</sup>

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam setiap proses mengajar. Salah satunya yaitu model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Dalam STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah

---

<sup>9</sup> Ibid., hal. 30

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 73-74

pengelompokan dilakukan, ada sintak empat tahap yang harus dilakukan, yaitu pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan kelas III-A di MIN Mergayu, Bandung, Tulungagung pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswanya kurang maksimal. Nilai SBK yang diambil hanya dari sub bab seni lukis dan seni rupa untuk seni tari dan seni musik tidak pernah diberi nilai, padahal mata pelajaran SBK itu menyangkut 4 sub bab yaitu seni tari, seni musik, seni lukis, dan seni rupa (kerajinan).<sup>12</sup> Untuk nilai mapel SBK banyak yang masih kurang dari KKM, di kelas III-A nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 75, nilai terendahnya 60, dan nilai rata-rata di kelas ini adalah 67,36 sedangkan KKM mapel SBK adalah 70.<sup>13</sup> Untuk daftar nilai kelas III-A MIN Mergayu terlampir. Hasil wawancara dengan salah seorang murid mengatakan:

”pembelajaran tari di sekolah ini kususny kelas III kurang diperhatikan, bahkan tari di kelas-kelas tertentu tidak pernah diajarkan oleh guru SBK. Padahal di sekolah ini setiap ada acara pasti menampilkan tari dan anaknya yang disuruh menari itu tetap”.<sup>14</sup>

Dari latar belakang di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti dengan menggunakan sebuah model baru, yakni model *Student Team Achievement Division (STAD)*, untuk meningkatkan hasil

---

<sup>11</sup> Ibid., hal. 201-202

<sup>12</sup> Pengamatan Pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2015 di kelas 3A MIN Mergayu, Bandung, Tulungagung

<sup>13</sup> Dokumen nilai ulangan harian SBK kelas 3A MIN Mergayu tanggal 7 Maret 2015

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik “DLM” pada tanggal 16 Pebruari 2015 di kelas 3A MIN Mergayu



belajar SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) khususnya pada pokok bahasan seni tari. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan peneliti sebagaimana diuraikan di atas, maka focus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran SBK sub bab seni tari peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar SBK sub bab seni tari peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

pada mata pelajaran SBK sub bab seni tari peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar SBK sub bab seni tari peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk pembelajaran di kelas.

2. Secara praktis

- a. Bagi para guru MIN Mergayu, Bandung, Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran di kelas, sebagai alternative atau pandangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dan dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran.

b. Bagi kepala MIN Mergayu, Bandung, Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar, dan dijadikan acuan atau pertimbangan untuk pengarahannya guru yang lain.

c. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.

## E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah:

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran SBK pokok bahasan seni tari, maka hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung akan meningkat.

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah :

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Model Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok. Seluruh peserta didik dituntut bekerja sama dan saling membantu dengan anggota kelompok belajarnya. Peserta didik yang bisa membantu yang tidak bisa untuk keberhasilan dan ketuntasan semua tugas dan materi yang disajikan oleh guru. Tujuan dibentuk kelompok belajar ini agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

#### b. Student Team Achievement Division (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pembelajaran kelompok..

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas dengan membagi jumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Dalam kelompok belajar tersebut terdiri dari 4-5 peserta didik yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-

siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Tahapan-tahapan dalam STAD meliputi penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, kerja kelompok, penilaian individual maupun kelompok, dan yang terakhir yaitu pemberian hadiah pada tim atau kelompok yang memiliki nilai unggul dari pada tim atau kelompok yang lain. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memotivasi semua peserta didik untuk selalu giat dan tekun, berlomba memperoleh juara dalam kelas, bersaing secara sehat dengan giat belajar.

## 2. Penegasan operasional

Meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan dan kreatifitas siswa melalui pembelajaran SBK sub bab seni tari dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan inovasi baru dalam pengembangan pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, baik dalam pelajaran SBK maupun kehidupannya. Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN Mergayu Bandung Tulungagung kelas III-A pada pelajaran SBK sub bab seni tari.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari:
  - a. Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II Kajian Teori: kajian tentang model pembelajaran kooperatif, kajian tentang student team achievement division (STAD), kajian tentang hakikat seni budaya dan keterampilan (SBK), kajian tentang proses belajar SBK, kajian tentang hasil belajar, peneliti terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.
  - c. Bab III Metode Penelitian: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.
  - d. Bab VI Laporan hasil penelitian: paparan data tiap siklus, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian
  - e. Bab V Penutup: kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.<sup>15</sup>

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan untuk meningkatkan partisipasi siswa memfasilitasi siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.<sup>16</sup>

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran

---

<sup>15</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 41

<sup>16</sup> Niko, “Pembelajaran Kooperatif”, dalam <https://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/09/model-pembelajaran-kooperatif/>, diakses 8 April 2015

kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.<sup>17</sup>

Model pembelajaran kooperatif ini bukan bermaksud untuk menggantikan pendekatan kompetitif (persaingan). Nuansa kompetitif dalam kelas akan sangat baik bila diterapkan secara sehat. Pendekatan kooperatif ini adalah sebagai alternatif pilihan dalam mengisi kelemahan kompetisi, yakni hanya sebagian siswa saja yang akan bertambah pintar, sementara yang lainnya semakin tenggelam dalam ketidaktahuannya. Tidak sedikit siswa yang kurang pengetahuannya merasa malu bila kekurangannya di-expose. Kadang-kadang motivasi persaingan akan menjadi kurang sehat bila para murid saling menginginkan agar siswa lainnya tidak mampu, katakanlah dalam menjawab soal yang diberikan guru. Sikap mental inilah yang dirasa perlu untuk mengalami *improvement* (perbaikan).<sup>18</sup>

Slavin dan Shlomo menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif dalam semua jenis hubungan sosial, dan secara

---

<sup>17</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 22-23

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 24-25



spesifik terhadap hubungan antara siswa yang tidak memiliki dan yang memiliki hambatan akademis.<sup>19</sup>

Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (learning community). Siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi dengan sesama siswa juga.<sup>20</sup>

Banyak definisi para ahli tentang model kooperatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Slavin (1985)**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

### **2. Sunal dan Hans (2000)**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran

---

<sup>19</sup> Shlomo Sharan, *Handbook Of Kooperatif Learning*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.

<sup>20</sup> Kurniawan Budi Raharjo, "Model Pembelajaran Kooperatif", dalam <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/> diakses pada tanggal 17 April 2015

### 3. Stahl (1994)

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.<sup>21</sup>

### 4. Thompson, et al (1995)

Pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain.<sup>22</sup>

### 5. Johnson (1994)

Pembelajaran kooperatif sebagai satu kaedah pengajaran. Kaedah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan yang kecil.<sup>23</sup>

Jadi model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dan mengutamakan kerja sama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) dalam Rusman ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Isjoni, *Pembelajaran...*, hal. 15

<sup>22</sup> Ibid., hal. 17

<sup>23</sup> Ibid., hal. 21

<sup>24</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 212

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Sedangkan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
2. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individual atau kelompok.
4. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan, diantaranya sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Dengan pembelajaran kooperatif maka setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu dalam menyelesaikan setiap materi yang

---

<sup>25</sup> Ibid., hal. 212-213

<sup>26</sup> Kurniawan Budi Raharjo, "Model Pembelajaran Kooperatif" dalam <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/> diakses pada tanggal 17 April 2015

diterima sehingga setiap siswa tidak akan merasa terbebani sendiri apabila tidak dapat mengerjakan suatu tugas tertentu.

2. Karena keberagaman anggota kelompok maka memiliki pemikiran yang berbeda – beda sehingga pemikirannya menjadi luas dan mampu melihat dari sudut pandang lain untuk melengkapi jawaban yang lain.
3. Pembelajaran kooperatif cocok untuk menyelesaikan masalah – masalah yang membutuhkan pemikiran bersama.
4. Dalam pembelajaran kooperatif para peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan teman – temannya.
5. Dalam pembelajaran kooperatif memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga diantara anggotanya akan terjadi hubungan yang positif.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran kooperatif juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerjasama dengan baik dan kompak maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan.
2. Terkadang ada anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata.

3. Dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman – teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.
4. Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman maka terkadang agak sulit dimengerti, sebab pengetahuan terbatas,

## **2. Student Team Achievement Division (STAD)**

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks. Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling

membantu.<sup>27</sup> Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapat sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.<sup>28</sup>

Slavin (dalam Nur, 2000: 26) dalam Trianto menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.<sup>29</sup>

STAD suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Arfiyadi Ahsan, "Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD", dalam [http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad\\_3721.html](http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html) diakses tanggal 17 April 2015

<sup>28</sup> Rusman, *Model-Model...*, hal. 213-214

<sup>29</sup> Trianto, *Model-Model...*, hal. 52

<sup>30</sup> Rusman, *Model-Model...*, hal. 217

Dalam model kooperatif tipe STAD ini jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan kekompakannya, memperlihatkan keseriusannya dalam belajar.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:<sup>31</sup>

1. Perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pembelajaran (RP), buku siswa, lembar kegiatan siswa beserta lembar jawabannya.

2. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya bersifat homogen.

3. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis.

4. Pengaturan tempat duduk

---

<sup>31</sup> Trianto, *Model-Model...*, hal. 52-53



Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif.

#### 5. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

##### 1. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

##### 2. Pembagian kelompok

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

##### 3. Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi

---

<sup>32</sup> Rusman, *Model-Model...*, hal. 215

motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan, atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

#### 4. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberi kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan, bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

#### 5. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

#### 6. Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung skor individu
- b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dapat diperoleh dari penjumlahan dari masing-masing skor individu dalam satu kelompok.

- c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Berdasarkan karakteristiknya sebuah model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya. Uraian secara rinci kelebihan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ini ialah:<sup>33</sup>

1. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara.
2. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
3. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.
4. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif.

---

<sup>33</sup> Kuku Andri Eka "Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe STAD" dalam <http://belajar.pendidikanku.blogspot.com/2012/11/kelebihan-dan-kelemahan-model-stad.html> diakses tanggal 26 April 2015

5. Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.
6. Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
7. Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.
8. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
9. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.
10. Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi.
11. Kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu.
12. Adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
13. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah supaya nilai kelompok baik.

14. Model ini dapat mengurangi sifat individualistis siswa. Belakangan ini, siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois, introfekt (pendiam dan tertutup), kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kelemahan orang lain.

Selain berbagai kelebihan, model STAD ini juga memiliki kelemahan. Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif pada pembelajaran, tidak terkecuali model STAD ini. Namun, terkadang pada sudut pandang tertentu, langkah-langkah model tersebut tidak menutup kemungkinan terbukanya sebuah kelemahan, seperti yang dipaparkan di bawah ini:

1. Berdasarkan karakteristik STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.

2. Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Dengan asumsi tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru oleh pemerintah seperti mengadakan kegiatan-kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya kepada guru serta melakukan pengawasan rutin secara insidental. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.

### **3. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)**

Seni sebagai salah satu unsur budaya yang dalam kehidupan manusia keberadaannya telah mengalami perkembangan beragam bentuk, kreasi, fungsi dalam kurun waktu yang sangat panjang. Dimulai dari bentuk seni yang sederhana di zaman prasejarah hingga mencapai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern sekarang ini. Semua keragaman bentuk, kreasi dan fungsi seni tersebut tentunya tidak terlepas dari

peradaban dan keberadaan perilaku sosio-budaya masyarakat yang mendukungnya. Perilaku budaya yang didasarkan pada pandangan dan keyakinan masyarakat yang sudah ada sebagai suatu tradisi dalam komunitas etnis yang terus dilestarikan dan berkembangnya secara turun temurun.<sup>34</sup>

Pendidikan seni yang dilaksanakan di Indonesia memiliki ciri sesuai kekhasan budaya Indonesia Bhineka Tunggal Ika dengan berlandaskan filosofis Pancasila dan konstitusi Undang-undang Dasar 1945. Nilai-nilai kebenaran yang tersirat dalam Pancasila akan menjiwai upaya pengembangan kepribadian siswa melalui kegiatan seni, baik dalam aktivitas berolah atau berkreasi dan berapresiasi seni. Guru seni sebagai unsur pendidikan diharapkan memiliki kesadaran budaya yang menjadikannya bangga terhadap budaya yang digali dari bumi Indonesia.<sup>35</sup>

Konsep seni adalah pengertian hakiki tentang seni merupakan rujukan untuk menentukan kajian penopang target program dari kurikulum, dan bahan pelajaran seni untuk pembelajaran seni. Dalam seni modern, hakekat seni ditentukan oleh perilaku seniman. Dipastikan bahwa dengan perilakunya seniman menentukan wujud karya seni yang dihasilkan. Sementara perilaku seniman itu diwarnai oleh kebiasaan, keyakinan atau pandangan hidupnya. Perwujudan karya seni yang dihasilkannya, apakah itu keindahan obyektif, komunikatif, ekspresi, imajinatif ataukah intuitif, semuanya diwarnai oleh perilaku itu. Yaitu

---

<sup>34</sup> Sumanto, *Pendidikan Seni...*, hal. 4

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 23

perilaku yang tidak mempedulikan tatanan (dalam seni) yang telah mapan. Karena ia termasuk seniman yang mendambakan konsep terbuka. Tetapi itu tidak berarti keterbukaan dalam arti kebebasan tanpa batas. Sebab pada akhirnya seniman harus menyadari bahwa seni merupakan lembaga masyarakat, yang tidak dapat mengesampingkan peran warga masyarakat dalam menentukan kebagusan suatu karya seni.<sup>36</sup>

Landasan seni kreativitas berangkat dari pengalaman pribadi seseorang seniman yang terinspirasi untuk menghasilkan suatu produk baru atau terobosan-terobosan, sebagai upaya untuk menyikapi dari gejala-gejala kejenuhan dan keterpurukan kesenian produk lama yang dicermati akan menjadi bumerang kelangsungan keterpurukan salah satu bentuk seni bila dibiarkan begitu saja. Kemudian cara-cara menanggapi gejala tersebut, seseorang akan mencoba menggali ide-ide yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Untuk menghasilkan perbaikan atau mengkreasi seni agar dapat hidup dan berkembang secara terus menerus sebagai bentuk kebudayaan, sudah barang tentu kepuasan seniman merupakan tanggung jawab, kemudian kepentingan-kepentingan yang lain merupakan efek pergerakan kreatifitas. Kesadaran dan tanggung jawab pelaku seni menjadi sumber pokok terbentuknya pemikiran untuk menanggapi apa yang ada dalam seni.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Soehardjo, *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program*, (Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Seni dan Desain, 2012), hal. 146-147

<sup>37</sup> Supriyono, *Pengetahuan Komposisi Tari*, (Malang: Bayumedia, 2014), hal. 142

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 142-143



Seni diberikan di sekolah-sekolah karena melalui seni semua peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, melatih semua peserta didik untuk tampil percaya diri dengan apa yang dimilikinya. Melalui seni peserta didik juga dapat berekspresi sesuai bakatnya masing-masing. Melalui seni budaya dan keterampilan selain peserta didik dapat mengembangkan bakatnya juga dapat mengenal dan mengetahui budaya-budaya yang ada di negerinya sendiri. Apabila sudah mengenal dan mengetahui diharapkan semua peserta didik cinta dan selalu bangga dengan budaya-budaya atau produk-produk dalam negeri.

Tujuan pelajaran SBK di SD untuk memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Konsep seni sebagai alat pendidikan di SD diarahkan pada pembentukan sikap dan kemampuan atau kompetensi kreatif dalam keseimbangan kompetensi intelektual, sensibilitas, rasional, dan irasional serta kepekaan emosi. Pengembangan kesenian di SD hendaknya dapat difungsikan untuk membina keterampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh visualisasi estetik berolah senirupa. Sebagai pengalaman edukatif, seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membina perkembangan estetik, bermanfaat mengembangkan bakat, dan seni membantu menyempurnakan kehidupan. Pengalaman estetik bagi anak SD merupakan aktivitas penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi

seni di SD bisa memberikan pengalaman untuk menumbuhkan sensitivitas keindahan dan nilai seni. Berolah seni adalah pengalaman estetis yang menarik bagi minat dan keinginan anak.<sup>39</sup>

Para pelaku seni di sekolah, yaitu peran peserta didik yang sedang melakukan proses berkesenian kreatif, seringkali mereka diberi sebutan seniman-seniman “kecil”. Suatu penyebutan yang mengandung makna tentang pengimplementasian perilaku seniman kepada para peserta didik yang sedang berada dalam proses kreasi dari mata pelajaran pendidikan seni. Peserta didik adalah pelaku pendidikan seni yang sedang belajar.<sup>40</sup>

Ruang lingkup seni budaya dan keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

### **1. Seni tari**

Tari adalah merupakan suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang lewat kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Sebuah tarian harus berpijak pada tiga aspek dasar, yaitu:<sup>41</sup>

- a. Wiraga, yakni seluruh aspek gerak tari, baik berupa sikap gerak, penggunaan tenaga serta proses gerak yang dilakukan oleh penari, maupun seluruh kesatuan unsur dan motif gerak yang terdapat di dalam suatu tari.
- b. Wirama, yakni menyangkut pengertian irama *gendhing*, irama gerak, dan ritme geraknya. Unsur wirama inilah yang

---

<sup>39</sup> Ahmad Nurhadi, “Pembelajaran SBK di SD/MI”, dalam <http://kawan.cerdas.blogspot.com/2013/11/sbk-di-sekolah-dasar.html> diakses tanggal 21 April 2015

<sup>40</sup> Soehardjo, *Pendidikan...*, hal. 147

<sup>41</sup> Soemaryatmi, *Wiraga Tunggal*, (Surakarta: ISI Press Solo, 2007), hal. 3

selanjutnya akan mengatur panjang dan pendeknya suatu frase gerak.

- c. Wirasa, yakni sesuatu yang lebih banyak bersangkut paut dengan masalah “isi” dari suatu tari.

Tari memiliki pendukung yang sangat menentukan di dalam pembentukan sebuah pertunjukan, yakni iringan yang berupa musik. Unsur-unsur yang ada di dalam musik menjadikan sinergi bagi tari, sehingga aspek penting dalam tari seperti ritme, tempo, dinamika, dan suasana sangat ditentukan oleh kehadiran musik. Secara umum iringan tari dapat menggunakan berbagai macam musik sesuai dengan jenis, bentuk, dan nafas tarinya.<sup>42</sup>

Keberhasilan pertunjukan tari salah satunya ditentukan oleh faktor iringan. Antara tari dengan iringan memiliki korelasi yang sangat koheren, sehingga tari dan iringan merupakan partner yang sangat akrab. Perlunya pemahaman iringan tari tentu saja akan memperjelas seorang penari dalam mempresentasikan geraknya dalam sebuah pertunjukan. Hubungan tari dengan iringan memang telah banyak dibuktikan oleh para pakar tari untuk kebutuhan perkembangan maupun pelestarian.<sup>43</sup>

## **2. Seni musik**

Musik merupakan alunan sebuah melodi yang diatur dan dibuat untuk unsur keindahan. Apabila sebuah musik bagus dan suaranya enak

---

<sup>42</sup> Trustho, *Kendang Dalam Tradisi Jawa*, (Surakarta: STSI Press, 2005), hal. 38

<sup>43</sup> Ibid., hal. 42-43

didengar maka yang mendengarkan senang dan menikmati musik tersebut.

Seni musik di sini mencakup:

- a. Kemampuan untuk menguasai olah vokal.

Selalu belajar di bidang tarik suara, belajar intonasi-intonasi dalam sebuah lagu secara tepat dan benar, menyanyi yang baik dan benar.

- b. Memainkan alat musik.

Banyak sekali alat musik tradisional maupun yang modern di negara Indonesia ini, misalnya gitar, piano, drum, gong, kenong, kendhang, dan masih banyak lagi. Untuk alat musik yang modern biasanya digunakan oleh sebagian besar anak band-band Indonesia, sedangkan alat musik tradisional biasanya digunakan untuk pertunjukan-pertunjukan yang masih menjunjung tinggi ketradisionalannya, misalnya pertunjukan wayang kulit.

- c. Berkarya dan apresiasi karya musik.

Seorang seniman atau penikmat musik selalu menunjukkan karyanya untuk umum, dan selalu berkarya dan terus berkarya untuk disuguhkan pada semua penikmat dan pecinta musik tanah air.

### **3. Seni rupa**

Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkrit) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur

rupa tersebut meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang, dan cahaya.<sup>44</sup>

#### **4. Seni teater**

seni teater mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara, yang pementasannya memadukan antara unsur seni musik, seni tari, dan akting. Dalam teater pemeran atau pemainnya harus bisa masuk dan menghayati perannya masing-masing agar bisa membawa penikmat masuk dalam cerita yang ditampilkan tersebut.

#### **4. Proses Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>45</sup>

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:<sup>46</sup>

##### **1. Gagne**

---

<sup>44</sup> Sumanto, *Pendidikan Seni...*, hal. 13

<sup>45</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 87

<sup>46</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 2-3

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

**2. Travers**

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

**3. Cronbach**

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

**4. Harold Spears**

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

**5. Geoch**

*Learning is change in performance as a result of practice.* (belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

**6. Morgan**

*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “ perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.<sup>47</sup>

Dalam belajar terdapat prinsip-prinsip, antara lain sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku.
2. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
3. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran yang profesional dan baik itu adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam lingkungan belajar, serta memotivasi peserta didik agar aktif dalam setiap pembelajaran, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi dalam melakukan setiap pembelajaran secara optimal. Pemberian informasi merupakan salah satu keterampilan awal yang harus dikuasai

---

<sup>47</sup> Pupuh Fathurohman, et.al, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 5-6

<sup>48</sup> Suprijono, *Cooperative...*, hal. 4

oleh peserta didik dan setelah itu dilanjutkan dengan pengembangan keterampilan yang akan menjadikan peserta didik menguasai dasar-dasar keterampilan tersebut. Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang sudah mereka kuasai di dalam berbagai situasi dan materi baru.

Peneliti mengadakan penelitian di MIN Mergayu Bandung Tulungagung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dapat membuat peserta didik berpartisipasi dan aktif pada proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan oleh peneliti akan dapat meningkatkan hasil belajar SBK sub bab seni tari.

Pembelajaran SBK di MIN Mergayu Bandung Tulungagung akan semakin meningkat hasil belajarnya, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik aktif dan terampil pada setiap pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dilakukan juga untuk memperlancar kerja sama dan komunikasi antar sesama peserta didik. Peserta didik yang pandai dapat membantu broses belajar peserta didik yang kurang pandai dalam kelompoknya sehingga terjalin interaksi antar peserta didik.



Dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa adanya interaksi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran SBK sub bab seni tari.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seni tari peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung, pada uraian berikut ini akan disajikan aktifitas-aktifitas pembelajaran tentang materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD), yakni sebagai berikut:

1. Apersepsi
2. Pemberian motivasi kepada peserta didik untuk siap menghadapi materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai.
3. Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan.
4. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 5 orang.
5. Guru menyajikan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai.
6. Siswa bekerja dalam kelompok tentang pemahaman materi yang sudah disampaikan guru.
7. Penilaian secara individu, dan nilai dari individu-individu tersebut dijadikan satu menjadi nilai-nilai kelompok.

8. Pemberian reward atau penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi.
9. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat di atas hasil pada dasarnya adalah suatu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam individu, yaitu perubahan dalam tingkah laku. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.<sup>50</sup>

Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka, seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga sebagai tingkat

---

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 4

penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.<sup>51</sup>

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.<sup>52</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>53</sup> Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah

---

<sup>51</sup> Ifan, "Hasil Belajar", dalam <https://ifanwordblog.wordpress.com/2011/08/04/hasil-belajar/> diakses 10 April 2015

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.13

<sup>53</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.<sup>54</sup>

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, juga untuk mengetahui tingkat pemahaman semua peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar bagi peserta didik digunakan untuk memotivasi diri sendiri untuk perubahan sikap maupun tingkah lakunya. Jadi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut instrumen-instrumennya harus dirancang sebaik mungkin oleh guru agar hasil yang didapat bisa maksimal.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>55</sup>

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh lingkungan.

---

<sup>54</sup> Ibid., hal. 47

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alindo, 2005), hal. 39

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain diluar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

## **B. Peneliti Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang mengupas beberapa usaha dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sebagai berikut:

- 1. Penelitian Ria Irawati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa**

**Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013<sup>56</sup>**

Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan identifikasi unsur cerita siswa kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada tes awal (pre test) 58,8 setelah mendapat perlakuan pada siklus 1 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 70. Pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik adalah 79,2 dengan presentase keberhasilan mencapai 70%, sedangkan pada siklus 3 nilai rata-rata peserta didik mencapai 89,2 dengan presentase tingkat keberhasilan tindakan mencapai 91,7%.

Persamaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar.

Perbedaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini adalah jika penelitian Ria Irawati fokus pada mata pelajaran Bahasa

---

<sup>56</sup> Ria Irawati, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Indonesia sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran SBK. Kelas dan lokasi sekolah yang dijadikan penelitian di sini juga mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini bertempat di kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung sedangkan penelitian Ria Irawati mengambil kelas V MIN Rejotangan Tulungagung.

**2. Penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Materi Ciri Khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”<sup>57</sup>**

Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan minat belajar PKn materi ciri khas bangsa Indonesia kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata PKn ternyata minat belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 nilai rata-rata 71,5 dengan presentase ketuntasan 62,5% dan pada siklus 2 nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan 87,5%.

---

<sup>57</sup> Nur Laili Aprilia Fitriana, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Materi Ciri Khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Persamaan antara penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas III.

Perbedaan antara penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana dengan penelitian ini adalah jika penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana fokus pada mata pelajaran Pkn dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran SBK dalam meningkatkan hasil belajar. Lokasi sekolah yang dijadikan penelitian di sini juga mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini bertempat di MIN Mergayu Bandung Tulungagung sedangkan penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana mengambil tempat penelitian di MIN Pandansari Ngunt Tulungagung.

### **3. Penelitian Khoirul Roisah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”<sup>58</sup>**

Penelitian ini membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif model Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil

---

<sup>58</sup> Khoirul Roisah, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)



penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPS ternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 66 dengan presentase ketuntasan 50% dan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 88,23 dengan presentase ketuntasan 94,1%.

Persamaan antara penelitian Khoirul Roisah dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar.

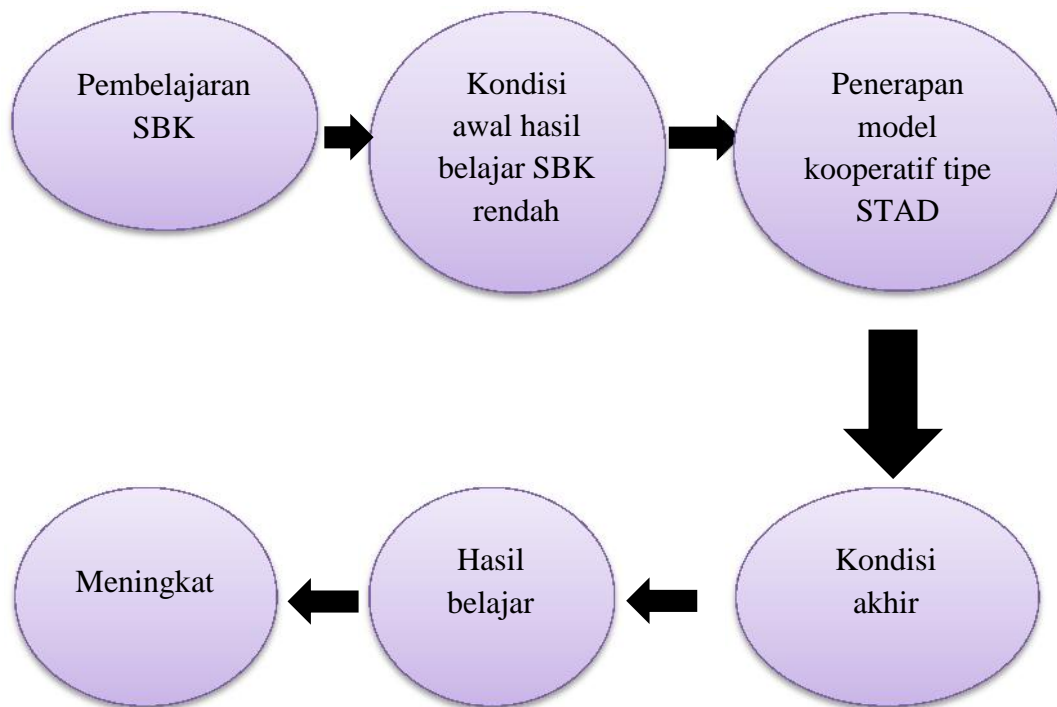
Perbedaan antara penelitian Khoirul Roisah dengan penelitian ini adalah jika penelitian Khoirul Roisah fokus pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran SBK. Kelas dan lokasi sekolah yang dijadikan penelitian di sini juga mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini bertempat di kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung sedangkan penelitian Khoirul Roisah mengambil kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran SBK pokok bahasan seni tari, maka hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung akan meningkat.

#### D. Kerangka Pemikiran



Pembelajaran SBK di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah akan semakin meningkat hasil belajarnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok, di dalam kelompok tersebut peserta didik dapat berinteraksi sosial dengan yang lainnya, dapat belajar sebagai guru menjelaskan kepada sesama peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) juga identik dengan pemberian reward atau hadiah di akhir pembelajaran, ini bertujuan untuk memotivasi semua peserta didik untuk bersaing secara sehat dengan rajin belajar.

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK, dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* atau CAR. PTK ini dirasa sangat cocok digunakan karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui PTK masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.<sup>59</sup>

PTK adalah untuk menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar mengajar di kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran, mengerucut pada objek (kelas) berkaitan dengan tindakan (penyembuhan). Fokusnya langsung pada tindakan belajar mengajar yang dilakukan guru, dimana guru di sini sama dengan sebagai peneliti.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat digaris bawahi beberapa point penting tentang PTK, yakni:

1. PTK adalah suatu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

---

<sup>59</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 6

2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
3. PTK dilakukan dalam situasi social, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.<sup>60</sup>

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:

1. Siswa
2. Guru
3. Materi pelajaran
4. Peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan
5. Hasil pembelajaran
6. Pengelolaan (manajemen), dan
7. Lingkungan<sup>61</sup>

Penelitian Tindakan Kelas juga memiliki beberapa karakteristik, meliputi:

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya

---

<sup>60</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas; Buku Wajib Bagi Para Pendidik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 21-22

<sup>61</sup> Jasa Unggul Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 2

3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah-langkah dalam beberapa siklus.<sup>62</sup>

Selain prinsip-prinsip di atas, terdapat prinsip lain dalam PTK, antara lain sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran
- b. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpenggil untuk meningkatkan kualitas diri
- c. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
- d. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu
- e. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 16

<sup>63</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5-6

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari PTK ini adalah:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>64</sup>

Dari beberapa tujuan yang telah disebutkan di atas inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain-lain.

Dalam melakukan PTK banyak manfaat yang dapat kita petik. Manfaat tersebut antara lain:

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru

---

<sup>64</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.<sup>65</sup>

Di sini PTK yang digunakan adalah PTK partisipan, artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>66</sup>

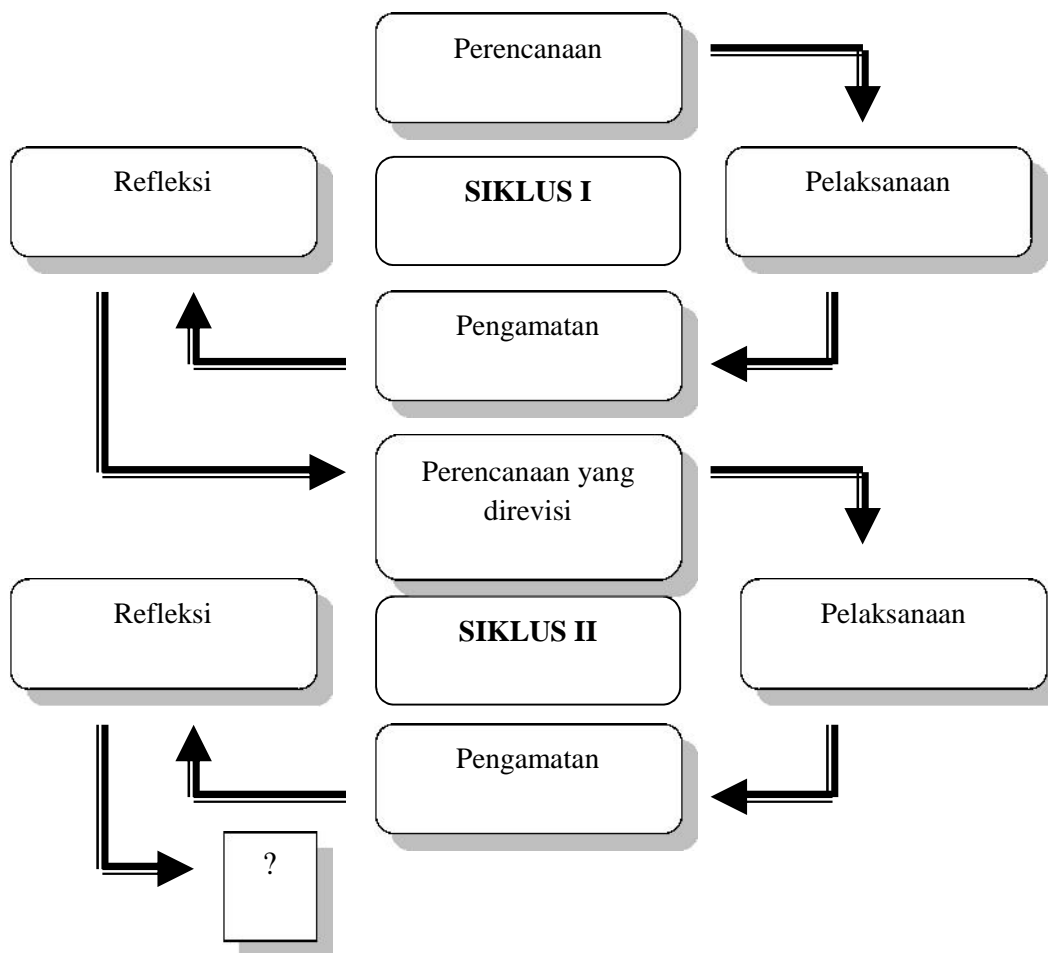
Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc.Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah:

---

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 36

<sup>66</sup> Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 20

### Alur PTK Model Kemmis & Taggart<sup>67</sup>



1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*)
4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16



Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan adalah *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas III-A MIN Mergayu, Bandung, Tulungagung semester II Tahun Ajaran 2014/2015. Alasan pemilihan ini karena peserta didik kelas III-A di MIN Mergayu Bandung ini belum menguasai pelajaran SBK khususnya sub bab seni tari pada materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai. Ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh, hasil belajarnya masih banyak peserta didik yang kurang dari nilai KKM nya yaitu 70. Alasan lain adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berpusat pada guru saja dan kurang melibatkan kerja peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif pada pembelajaran dan peserta didik cenderung malas jika mengikuti pembelajaran SBK di kelas III-A MIN Mergayu Bandung ini. Dan dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik dan mampu

meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain dipilihnya ini karena siswa kelas III-A dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dapat lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar dapat meningkat.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.<sup>68</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>69</sup> Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat PTK. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### a. Tes

Tes sebagai alat penilaian hasil belajar adalah sejumlah soal atau pertanyaan yang harus dijawab ataupun serangkaian tugas khusus yang

---

<sup>68</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308

harus dikerjakan oleh testee dalam waktu tertentu.<sup>70</sup> Yang dimaksud dengan tes yaitu cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan yang terbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, dan perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta tes atau *testee*, sehingga atas dasar yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.<sup>71</sup>

Menurut Amir Da'in Indrakusuma dalam Sulistyorini, tes dalam suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>72</sup>

Dapat disimpulkan tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur berbagai kecerdasan individu atau kelompok, guna memperoleh data-data tertentu.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. *Pre Test* (tes awal)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan

---

<sup>70</sup> Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 169

<sup>71</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67

<sup>72</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 86

diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilakukan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

b. *Post Test* (tes akhir)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan, pemahaman, dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan.<sup>73</sup>

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

---

<sup>73</sup> Oemar Hamalik, *Tehnik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap<sup>74</sup>

#### **b. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.<sup>75</sup>

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan

---

<sup>74</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>75</sup> Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2012), hal. 136

<sup>76</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hal. 76

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang:

- 1) Lokasi Penelitian
- 2) Proses Pembelajaran
- 3) Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **c. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>77</sup>

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III-A, bagi guru wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan.

#### **d. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>79</sup> Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

<sup>78</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIS, 2001), hal. 82

<sup>79</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 209

periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi social yang bersangkutan.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

#### **e. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>81</sup> Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>82</sup> Penjaringan data dengan dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto blue print dan lain sebagainya.<sup>83</sup>

Dokumentasi memiliki arti yang penting pada penelitian ini, dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>80</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 57

<sup>81</sup> Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 103

<sup>82</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

<sup>83</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 138

*Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran SBK sub bab seni tari.

#### **f. Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, tersruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.<sup>84</sup> Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup diman jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban ”ya” diberi skor 2, jawaban ”tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:<sup>85</sup>

**Tabel 3.2 Kriteria Respon Siswa**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

<sup>84</sup> Tanzeh, *Prngantar Metodologi...*, hal. 66

<sup>85</sup> Yoni, *Menyusun Penelitian...*, hal. 176



- a.  $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$  : Sangat Positif
- b.  $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$  : Positif
- c.  $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$  : Negatif
- d.  $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$  : Sangat Negatif

#### **D. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>86</sup>

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi tiga hal yaitu:<sup>88</sup>

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>89</sup>

#### **b. Menyajikan Data**

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>90</sup>

Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, table, matrik, dan grafik yang dimaksud agar

---

<sup>88</sup> Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 247

<sup>90</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>91</sup>

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>92</sup>

**Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:<sup>93</sup>

$$P \% = \frac{X}{\sum X} \times 100\%$$

<sup>91</sup> Riyanto, *Metode Penelitian...*, hal. 33

<sup>92</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal.103

<sup>93</sup> Ibid., hal. 104

$$X = \frac{\sum \text{hasil pengamatan}}{\sum X \text{ pengamat}}$$

$$= \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana (P%) = Presentase keberhasilan aktifitas guru dan siswa.

X = rata-rata

$\sum X$  = jumlah rata-rata

P1 = pengamat 1

P2 = Pengamat 2

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dari segi nilai, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat kurang

Hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat hasil tes akhir

siswa, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar: } \frac{\sum \text{jumlah skor} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}^{94}$$

## E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk memastikan tingkat keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian,

<sup>94</sup> Ibid., hal. 118-122

derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.<sup>95</sup>

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”.<sup>96</sup>

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang mendapatkan skor di atas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran SBK sub bab seni tari kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

---

<sup>95</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil...*, hal. 8

<sup>96</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101-102

## **F. Prosedur Penelitian**

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)**

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal (pre test).
- f. Melakukan tes awal(pre test).

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi

permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.<sup>97</sup>

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi.<sup>98</sup>

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang harus disajikan
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran
- 5) Menyiapkan kelas pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas III-A MIN Mergayu Bandung melalui beberapa tahapan yaitu:

---

<sup>97</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

<sup>98</sup> Ibid., hal.65

- 1) Apersepsi Pembelajaran
- 2) Penjelasan materi
- 3) Pembagian kelompok belajar
- 4) Tanya jawab antara guru dan siswa
- 5) Penilaian
- 6) Pemberian reward atau hadiah

c. Tahap Pengamatan (Observation)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan kepada subjek.

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas III-A selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Tahap Refleksi (Reflection)

Tahap ini merupakan tahapan di mana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang



dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. Menganalisa hasil wawancara.
- c. Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Pada hari senin, 13 April 2015 peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Drs. Suwono, M.Pd.I selaku kepala MI Mergayu Bandung Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di MI tersebut. Kepala MI tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan peneliti tersebut dapat memberikan sumbangsih dalam proses pembelajaran di MI tersebut.

Untuk selanjutnya kepala MI memberikan saran untuk menemui wali kelas III-A untuk membicarakan lebih lanjut mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan saran kepala MI, pada hari itu juga peneliti bertemu dengan wali kelas III-A. MIN Mergayu Bandung Tulungagung terdiri dari 9 kelas, dengan rincian sebagai berikut: kelas 1-A, 1-B, 2-A, 2-B, 3-A, 3-B, 4,5, dan 6. Pada saat itu juga peneliti menemui wali kelas III-A yaitu Bu Komariyah, S.Pd.I. Peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan diadakan di kelas III-A, dan wali kelas III-A menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Peneliti mulai berdiskusi dengan Bu Komariyah mengenai pelajaran apa yang sulit bagi peserta didik. Bu Komariyah memberikan keterangan pelajaran-pelajaran yang dirasa sulit bagi kebanyakan peserta

didik. Lalu peneliti menanyakan tentang hasil belajar mata pelajaran SBK kelas III-A, beliau menjelaskan bahwa ketika pembelajaran SBK anak kurang memperhatikan apabila diberi tugas sehingga mengakibatkan hasil belajar yang didapat kebanyakan peserta didik masih kurang dari KKM. Peneliti menawarkan untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A melalui pembelajaran SBK sub bab seni tari. Alkhamdulillah wali kelas III-A menanggapi dengan positif.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas III-A, jumlah peserta didik kelas III-A seluruhnya adalah 25, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari latar belakang peserta didik yang bermacam-macam, yaitu dari keluarga petani, pedagang, swasta, buruh, wiraswasta, dan pegawai.

Karena penelitian ini memfokuskan tentang hasil belajar SBK kelas III-A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), peneliti menindak lanjuti penelitian dengan bertatap muka langsung dengan peserta didik kelas III-A guna memperkenalkan diri dan beradaptasi.

Pada tanggal 14 April 2015 peneliti (P) menemui kembali Bu Komariyah (G) untuk melakukan wawancara terkait informasi awal sebelum melakukan penelitian. Berikut adalah cuplikan wawancara tersebut:

**Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Guru SBK**

P	apakah di MI ini sering menggunakan model pembelajaran?
G	ya, sering menggunakan model pembelajaran saat pembelajaran di kelas.
P	bagaimana kondisi kelas III-A ketika proses pembelajaran SBK berlangsung?
G	bisa dibilang cukup kondusif, walaupun sering terjadi kegaduhan tetapi semuanya masih dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
P	pernahkah bapak/ibu guru dalam pembelajaran SBK menggunakan sumber belajar selain buku paket?
G	pernah, saya pernah memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat prakarya yang pernah saya lihat di televisi.
P	bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III-A pada pelajaran SBK dengan meteri gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai?
G	hasil belajar mereka masih banyak yang kurang dari KKM karena peserta didik jika diberi tugas SBK kurang diperhatikan dan tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh sehingga pengaruhnya di hasil belajarnya ya banyak yang kurang dari KKM.
P	bagaimana nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran SBK?
G	nilai rata-ratanya ya masih belum cukup memenuhi KKM.
P	pernahkah ibu mengajarkan anak-anak dengan cara berdiskusi kelompok?
G	pernah.
P	lalu, pernahkah mata pelajaran SBK diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)?
G	belum pernah, karena SBK identik dikerjakan secara individu.
P	bagaimana tanggapan ibu jika mata pelajaran SBK sub bab seni tari diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)?
G	menurut saya itu perlu dicoba sebagai referensi para guru MI Mergayu. Jika hasil yang didapat sangat baik maka akan digunakan terus sebagai model pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran SBK saja tapi juga mata pelajaran yang lainnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran SBK lebih menekankan pada penugasan secara individu, dan peserta didik kurang memperhatikan dan tidak terlalu serius apabila diberi tugas dari guru sehingga hasil belajar yang mereka dapat masih kurang dari KKM. Pembelajaran SBK juga belum pernah menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk mengatasi permasalahan yaitu hasil belajar masih banyak peserta didik yang kurang dari KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III-A mata pelajaran SBK di MIN Mergayu Bandung Tulungagung masih kurang dari KKM dan kurang memperhatikan penggunaan model pembelajarannya.

Sesudah itu peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian pada jam SBK diajarkan di kelas III-A. Bu Komariyah memberikan jadwal pelajaran SBK kepada peneliti di hari Jum'at. Pada saat itu kami menyepakati untuk melakukan penelitian dimulai tanggal 17 April 2015.

Sesuai rencana yang telah dijadwalkan, pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at tanggal 17 April 2015. Pada pertemuan tersebut peneliti mengisi dengan pre test (tes awal). Pre test dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik mengenai gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai. Pre test diikuti oleh semua peserta didik kelas III-A yaitu berjumlah 25, semuanya berlangsung dengan baik dan tertib. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui skor pre test yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Skor Pre Test**

NO.	NAMA SISWA	Tes Tulis	Tes Praktik	NILAI
1	AAF	9	60	34,5
2	AAR	8	62	35
3	DL	54	65	59,5
4	FA	8	60	34

5	FNN	22	63	42,5
6	FSP	42	65	53,5
7	FAA	60	62	61
8	LKD	34	63	48,5
9	MIA	30	62	46
10	MAS	23	62	42,5
11	MRHG	8	60	34
12	MRM	17	60	38,5
13	MAD	4	60	32
14	MIHB	8	60	34
15	NTYY	0	60	30
16	NKN	29	63	46
17	NHA	17	63	40
18	PCAS	32	63	47,5
19	RANA	12	62	37
20	RES	47	63	55
21	SSAA	10	62	36
22	TRP	20	62	41
23	UDSM	5	60	32,5
24	VR	14	62	38
25	WZ	30	63	46,5
<b>Jumlah</b>		<b>1045</b>		
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>41,8</b>		
<b>KKM</b>		<b>70</b>		

**Nilai diperoleh dari : jumlah skor tes tulis dan tes praktik**

**2**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas skor tes awal dapat diketahui bahwa nilai rata-rata di kelas III-A adalah 41,8 diperoleh dari jumlah semua nilai dari peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Berdasarkan nilai individual maupun nilai rata-rata peserta didik pada tes awal terlihat bahwa belum ada peserta didik yang nilainya di atas KKM ini berarti peserta didik kelas III-A masih banyak yang belum memahami materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (siklus 1)**

Pelaksanaan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus, secara rinci masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran selengkapnya oleh peneliti dilampirkan pada bagian lampiran-lampiran skripsi.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
3. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik.
4. Melakukan koordinasi dengan guru SBK mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tanggal 17 April dan 29 April 2015 yang terdiri dari empat jam pelajaran. Pertemuan pertama mempunyai waktu dua jam pelajaran, maka peneliti menggunakan satu jam pelajaran dengan perkenalan diri kepada peserta didik dan untuk memperkenalkan materi yang akan digunakan peneliti dalam PTK nanti. Pada kesempatan tersebut peneliti bertanya jawab dengan peserta didik mengenai materi, selanjutnya

memberikan soal pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai.

Pada satu jam berikutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi-motivasi, setelah itu peneliti langsung membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Dalam kelas III-A jumlah peserta didik ada 25 jadi satu kelas dibagi dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.

Dalam kegiatan KBM tersebut peneliti melakukan observasi peserta didik bersama dengan guru pembimbing dan teman sejawat untuk memperoleh informasi awal dengan harapan informasi tersebut dapat dijadikan landasan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari rabu, 29 April 2015 kegiatan awal dimulai dengan salam, memacu motivasi peserta didik dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu menyuruh peserta didik duduk dengan kelompoknya kemudian peneliti membagikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. Selama tim bekerja peneliti melakukan pengamatan, memberi bimbingan, dan membantu kelompok yang bertanya kurang jelas mengenai pertanyaan pada lembar kerja. Semua kelompok mengerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja kelompok, peneliti menyuruh peserta didik kembali duduk di tempat



masing-masing. Peneliti melanjutkan dengan mengadakan post test 1 yang berlangsung selama satu jam pelajaran. Post test ini berisi dari 2 bagian yaitu tes tulis yang terdiri dari 3 nomor, dan tes praktik.

Pada bagian akhir peneliti bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari yaitu gerak maknawi, gerak murni, pola lantai, dan tari kanguru.

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 29 April 2015 selama dua jam pelajaran diikuti oleh 23 peserta didik, 2 peserta didik tidak masuk karena sakit. Hasil tes siklus 1 ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Post Test Peserta Didik Siklus 1**

NO.	NAMA SISWA	Tes Tulis	Tes Praktik	NILAI
1	AAF	65	70	67,5
2	AAR	100	72	86
3	DL	100	78	89
4	FA	85	72	78,5
5	FNN	100	78	89
6	FSP	95	78	86,5
7	FAA	85	75	80
8	LKD	80	77	78,5
9	MIA	-	-	-
10	MAS	90	76	83
11	MRHG	80	68	74
12	MRM	85	68	76,5
13	MAD	45	65	55
14	MIHB	55	70	62,5
15	NTYY	50	60	55
16	NKN	100	75	87,5
17	NHA	80	77	78,5
18	PCAS	-	-	-
19	RANA	75	75	75
20	RES	85	75	80
21	SSAA	65	70	67,5
22	TRP	80	73	76,5

23	UDSM	5	60	32,5
24	VR	90	71	80,5
25	WZ	90	76	83
<b>Jumlah</b>		<b>1722</b>		
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>74,8</b>		
<b>KKM</b>		<b>70</b>		
<b>Prosentase Ketuntasan</b>		<b>73,9%</b>		

**Nilai diperoleh dari : jumlah skor tes tulis dan tes praktik**

**2**

Berdasarkan tabel 4.3 nilai siklus 1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Yakni dari 41,8 menjadi 74,8 sehingga dapat menghasilkan presentase ketuntasan:

**Prosentase Ketuntasan : Jumlah peserta didik yang tuntas X 100%**  
**Jumlah peserta didik yang ikut tes**

**Prosentase Ketuntasan : 17 X 100% = 73,9%**

**23**

Walaupun belum semua peserta didik yang nilainya di atas KKM, akan tetapi hal ini sudah menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materiantang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai. Dalam siklus 1 ini ada 6 anak yang nilainya masih di bawah KKM dan 2 anak yang tidak mengikuti pos test 1 karena tidak masuk sekolah.

### **c. Tahap Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu Ibu Komariyah S.Pd.I selaku guru SBK MIN Mergayu Bandung sebagai pengamat 1 dan Ari Pramana (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 dan 2 sama-sama bertugas mengamati semua aktifitas guru peneliti dan semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah

disediakan oleh peneliti. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus 1**

No.	Indikator	Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Skor		Skor	
		P1	P2	P1	P2
1.	Guru mengucapkan salam	3	2	4	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	2	2	3	4
3.	Apersepsi	3	3	4	4
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	3	3	4	3
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	2	3	4	4
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	3	2	3	3
7.	Guru mengkondisikan kelas	3	3	4	3
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	3	3	4	3
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	2	2	3	4
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	3	2	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>27</b>	<b>25</b>	<b>37</b>	<b>36</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>67,5%</b>	<b>62,5%</b>	<b>92,5%</b>	<b>90%</b>
<b>Rata-rata taraf keberhasilan</b>		<b>78%</b>			
<b>Kriteria taraf keberhasilan</b>		<b>Baik</b>			

Ket:

1. P1 = Peneliti 1 (guru SBK )
2. P2 = Peneliti 2 (teman sejawat)

**Prosentase Nilai Rata-Rata :  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$**

### Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa penelitian telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada, meskipun ada beberapa poin yang tidak secara maksimal dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi secara umum pembelajaran telah berlangsung secara optimal dan terkendali walaupun ada sedikit kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung. Nilai yang diperoleh dari tabel observasi peneliti adalah 125 dari skor maksimal 160, sehingga dapat menghasilkan presentase nilai rata-rata 78%.

Dari presentase nilai rata-rata yang mencapai 78% itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

$75% < NR \leq 100%$  : Sangat Baik

$50% < NR \leq 75%$  : Baik

$25% < NR \leq 50%$  : Cukup Baik

$0% < NR \leq 25%$  : Kurang Baik

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian yang dilakukan.

Sementara itu hasil observasi untuk peserta didik yang didapat dari pengamatan guru SBK dan teman sejawat dapat diketahui dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus 1**

No.	Indikator	Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Skor		Skor	
		P1	P2	P1	P2
1.	Peserta didik menjawab salam	3	3	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	2	3	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	2	2	4	4
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	2	2	3	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	3	3	4	3
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai	3	3	4	4
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	3	3	4	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	2	2	4	4
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	2	2	4	3
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4	3	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>26</b>	<b>25</b>	<b>38</b>	<b>36</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>65%</b>	<b>62,5%</b>	<b>95%</b>	<b>90%</b>
<b>Rata-rata taraf keberhasilan</b>		<b>78%</b>			
<b>Kriteria taraf keberhasilan</b>		<b>Baik</b>			

Ket:

1. P1 = Peneliti 1 (guru SBK )
2. P2 = Peneliti 2 (teman sejawat)

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.5 observasi peserta didik di atas dapat dilihat bahwa peserta didik telah mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Nilai yang diperoleh dari pengamatan peserta didik adalah 125 dan skor maksimal 160, sehingga presentase nilai rata-rata peserta didik adalah 78%.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa presentase nilai rata-rata aktifitas peserta didik adalah baik. Hal tersebut dapat diketahui dari kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$  : Sangat Baik

$50\% < NR \leq 75\%$  : Baik

$25\% < NR \leq 50\%$  : Cukup Baik

$0\% < NR \leq 25\%$  : Kurang Baik

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan lapangan pada siklus 1, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
2. Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Untuk itu tidak diperlukan pengulangan untuk mengatur waktu.
4. Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi perlu dilakukan siklus 2 karena prosentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu 75%. Jadi jelas perlu dilakukan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Disamping itu, walaupun hasil belajar peserta didik sudah meningkat akan tetapi belum signifikan sehingga perlu dilakukan pengetesan ulang agar model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung secara maksimal.

### **3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (siklus 2)**

Pelaksanaan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus, secara rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran selengkapnya oleh peneliti dilampirkan pada bagian lampiran-lampiran skripsi.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
3. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik.
4. Melakukan koordinasi dengan guru SBK mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu hari rabu tanggal 6 Mei 2015 dan hari kamis tanggal 7 Mei 2015 yang terdiri dari tiga jam pelajaran. Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, kemudian peneliti mengabsen dan ada 2 peserta didik yang tidak masuk, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami materi dan dapat mempraktikkan terkait materi dengan baik dan benar.



Dalam siklus 2 ini peneliti menyuruh peserta didik duduk dengan kelompoknya, kemudian peneliti langsung menyampaikan materi sekaligus mendemonstrasikan gerakan tari kanguru, jadi peserta didik akan langsung melihat sekaligus mengikuti gerakan-gerakan tari kanguru. Berbeda dengan siklus 1, pada siklus 2 ini peserta didik tampak lebih bersemangat dan mengamati secara seksama proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu peserta didik lebih banyak bertanya tentang materi-materi yang kurang paham, hal ini berbeda jika dibandingkan dengan siklus 1.

Pada pertemuan tersebut peneliti mengajak semua peserta didik yang bergabung dengan kelompoknya menari tari kanguru kemudian peneliti membimbing peserta didik menyebutkan gerak maknawi dan gerak murni apa saja yang ada pada tari kanguru tersebut. Setelah itu peneliti memberi lembar kerja yang harus dikerjakan masing-masing kelompok, sehingga semua anggota menguasai materi. Di sini peneliti membimbing dan membantu apabila ada permasalahan yang belum jelas. Hal ini untuk melatih pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sudah dijelaskan sebelum di tes secara individual.

Setelah semua kelompok sudah selesai mengerjakan, peneliti meminta peserta didik duduk di bangkunya masing-masing kemudian diadakan post tes 2 dengan waktu 30 menit.

Pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015 satu jam pelajaran digunakan peneliti untuk membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik dan pemberian hadiah atau reward pada kelompok yang memiliki nilai unggul.

Di bawah ini peneliti menyajikan data tes akhir siklus 2 peserta didik untuk materi gerak maknawi dan gerak murni yang terkandung dalam tari kanguru dan pola lantai yang merupakan proses perbaikan dari siklus 1 dalam penelitian ini.

Post test dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 selama satu jam pelajaran dan diikuti 23 peserta didik yang dua tidak masuk karena sakit. Hasil tes siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Post Test Peserta Didik Siklus 2**

NO.	NAMA SISWA	Tes Tulis	Tes Praktik	NILAI
1	AAF	-	-	-
2	AAR	100	80	90
3	DL	96	85	90,5
4	FA	95	78	86,5
5	FNN	100	85	92,5
6	FSP	96	85	90,5
7	FAA	100	79	89,5
8	LKD	95	80	87,5
9	MIA	49	80	64,5
10	MAS	95	80	87,5
11	MRHG	90	78	84
12	MRM	90	78	84
13	MAD	64	77	70,5
14	MIHB	90	78	84
15	NTYY	83	70	76,5
16	NKN	95	80	87,5
17	NHA	100	82	91
18	PCAS	-	-	-
19	RANA	95	80	87,5
20	RES	100	79	89,5

21	SSAA	95	78	86,5
22	TRP	95	79	87
23	UDSM	40	70	55
24	VR	95	75	85
25	WZ	95	79	87
<b>Jumlah</b>		<b>1934</b>		
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>84,1</b>		
<b>KKM</b>		<b>70</b>		
<b>Prosentase Ketuntasan</b>		<b>91,3%</b>		

**Nilai diperoleh dari : jumlah skor tes tulis dan tes praktik**

**2**

Berdasarkan tabel 4.6 hasil tes akhir pada siklus 2 di atas menunjukkan pemahaman pada peserta didik dan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman sub bab seni tari materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai cukup baik yaitu skor tes siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 74,8 dengan prosentase ketuntasan 73,9% menjadi nilai rata-rata 84,1 dengan prosentase ketuntasan 91,3%.

Hal ini menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maka meningkat pula hasil belajar mereka. Dalam siklus ini sudah ada 21 peserta didik yang nilainya di atas KKM, 2 peserta didik yang masih di bawah KKM dan 2 peserta didik tidak mengikuti post tes karena tidak masuk sekolah.

**c. Tahap Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu Ibu Komariyah S.Pd.I selaku guru SBK MIN Mergayu Bandung sebagai pengamat 1 dan Ari Pramana (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 dan 2 sama-sama bertugas mengamati semua aktifitas guru

peneliti dan semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus 2**

No.	Indikator	Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Skor		Skor	
		P1	P2	P1	P2
1.	Guru mengucapkan salam	3	4	4	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	4	4	4	4
3.	Apersepsi	3	3	4	4
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	4	4	4	3
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	4	2	4	4
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	4	3	3	3
7.	Guru mengkondisikan kelas	3	4	4	3
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	3	4	4	4
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	3	3	3	4
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	3	4	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>34</b>	<b>35</b>	<b>38</b>	<b>37</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>85%</b>	<b>87,5%</b>	<b>95%</b>	<b>92,5%</b>
<b>Rata-rata taraf keberhasilan</b>		<b>90%</b>			
<b>Kriteria taraf keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>			

Ket:

1. P1 = Peneliti 1 (guru SBK )
2. P2 = Peneliti 2 (teman sejawat)

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.7 di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari tabel observasi peneliti adalah 144 dari skor maksimal 160, sehingga dapat menghasilkan presentase nilai rata-rata 90%.

Dari presentase nilai rata-rata yang mencapai 90% itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti sangat baik.

Hasil pengamatan untuk mengamati peserta didik pada siklus 2 dapat diketahui dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus 2**

No.	Indikator	Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Skor		Skor	
		P1	P2	P1	P2
1.	Peserta didik menjawab salam	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	3	3	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	3	3	4	4
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	3	3	3	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	4	4	4	3
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan	4	4	4	4

	pola lantai				
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	4	4	4	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	3	3	4	4
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	3	4	4	4
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4	4	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>35</b>	<b>36</b>	<b>38</b>	<b>37</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>87,5%</b>	<b>90%</b>	<b>95%</b>	<b>92,5%</b>
<b>Rata-rata taraf keberhasilan</b>		<b>91%</b>			
<b>Kriteria taraf keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>			

Ket:

1. P1 = Peneliti 1 (guru SBK )
2. P2 = Peneliti 2 (teman sejawat)

**Prosentase Nilai Rata-Rata :  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$**

#### Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.8 observasi peserta didik di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang ditetapkan dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada siklus 2. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 146 dan skor maksimal 160, sehingga presentase nilai rata-rata peserta didik adalah 91%.

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat peneliti melakukan pembelajaran, pembagian kelompok belajar suasananya lumayan ramai.
- 2) Secara tidak langsung peserta didik mendapat banyak manfaat dari proses pembelajaran tersebut, seperti: peserta didik yang pendiam sudah mulai berani maju ke depan untuk menari bersama dengan anggota kelompoknya.
- 3) Peserta didik terlihat aktif dan senang ketika proses belajar bersama teman satu kelompok berlangsung.
- 4) Peserta didik juga terlihat menikmati tugas-tugas yang diberikan peneliti.

Pada tanggal 7 Mei 2015 setelah pembelajaran SBK berakhir sekitar pukul 09.25 WIB (jam istirahat), peneliti memanggil dua peserta didik yang masih ada di dalam kelas. Peneliti mencoba mewawancarai kedua peserta didik tersebut, dan berikut hasil wawancaranya:

**Tabel 4.9 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pembelajaran SBK sebelumnya, guru pernah menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> ?	DL: belum pernah bu.
		FSP: tidak pernah sama sekali bu.
2.	Bagaimana kesan-kesan kamu ketika belajar dengan menggunakan model dari guru?	DL: biasa saja bu, cuma selalu diberi tugas-tugas saja.
		FSP: kurang menarik bu,

		dan jika diberi tugas mesti disuruh bawa pulang.
3.	Bagaimana pendapatmu dengan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dalam pembelajaran SBK?	DL: senang bu, dapat belajar bersama teman satu kelompok. FSP: cukup menyenangkan bu, dan membuat semangat dan deg-degan ketika pengumuman kelompok yang memiliki nilai unggul.
4.	Apa ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan apakah kamu memahami setiap pertanyaan yang ada disoal pretest dan post-test?	DL: ada, ketika di suruh kerja kelompok ada anggota saya yang pendiam jadi susah ngajarinnya. Kalau pre test saya belum paham tapi klo post test saya sudah paham dan mudah menjawabnya. FSP: ada, ketika kerja kelompok ada teman saya yang agak lemot susah untuk diajarin maunya sendiri. Untuk pre test saya gak bisa semua, untuk pos test alhamdulillah lancar.
5	Apakah kamu lebih memahami pokok bahasan ini setelah menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dalam pembelajaran SBK?	DL: iya bu... FSP: iya lebih paham jadi bisa ngerjain tugas yang diberikan.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa peserta didik merasa senang dan merasa lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

#### **d. Tahap refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan lapangan pada siklus 2 maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta



didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- 2) Aktifitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu mengulangi siklus untuk aktifitas guru.
- 3) Aktifitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktifitas peserta didik.
- 4) Karena rata-rata skor hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM yaitu 70, jadi tidak perlu pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan siklus 2 ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Peserta didik juga sudah dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan peneliti yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.

2. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran ini karena selain bisa meningkatkan pemahaman terhadap materi, juga dapat meningkatkan keaktifan, antusias dalam belajar bersama teman satu kelompok, saling bekerja sama dan membantu dalam pemahaman materi dengan anggota kelompoknya.
3. Peserta didik akan merasa lebih akrab dengan teman-temannya pada saat pembelajaran dan ilmu yang mereka pelajari dapat bermanfaat bagi sesamanya.
4. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung pada mata pelajaran SBK meningkat.

### **C. Pembahasan**

Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SBK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD).

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan sama-sama dua kali pertemuan, hal ini mengingat materi yang akan diajarkan yaitu gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai. Pada pertemuan pertama dua jam pelajaran pada hari jum'at tanggal 17 April 2015, yang satu jam pelajaran digunakan untuk pre test dan untuk satu jam berikutnya digunakan langsung untuk siklus 1. Setelah melakukan

pre test yang satu jam pelajaran peneliti gunakan untuk memotivasi, memberikan pengenalan mengenai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan kemudian membagi peserta didik dalam kelompok belajar. Sedangkan peserta didik mendengarkan walaupun ada sebagian yang bergurau sendiri, ketika diberi pertanyaan sebagian besar peserta didik juga menjawab dengan sungguh-sungguh, dan setelah dibentuk kelompok belajar semua peserta didik mau bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

Melalui pre test peneliti dapat mengetahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai masih kurang dan dengan menggunakan pre test peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman awal terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Di samping itu pada pengenalan materi yang dilakukan peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menjadikan peserta didik kurang aktif dan menjadikan guru sebagai satu-satunya pentransfer ilmu. Peserta didik juga kurang interaktif terhadap teman-temannya pada saat pembelajaran. Peserta didik tidak dituntut untuk saling bekerja sama, saling membantu, saling bertukar pikiran bersama kelompoknya pada saat pembelajaran. Sehingga peserta didik cenderung tidak semangat mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajarnya banyak yang di bawah KKM.

Dari hasil pertemuan pertama jam pertama ketika peserta didik diberikan pre test mereka sungguh-sungguh dalam mengerjakan meskipun

banyak sekali timbul pertanyaan karena masih kurang memahami materi yang akan diajarkan tersebut.

Hasil pertemuan pertama jam kedua yang dilaksanakan peserta didik tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran SBK. Jadi pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menimbulkan rasa terpaksa, tertekan, bosan, dan malas, sehingga mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah. Sudah jelas bahwa kegiatan belajar mengajar yang hanya mengandalkan informasi guru saja sangat tidak kondusif.

Salah satu cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran SBK khususnya pada materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Di mana model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) diharapkan mampu menggugah semangat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SBK. Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) tersebut peserta didik dapat belajar bersama teman sebayanya dan tidak hanya perpusat pada guru saja.

Menyikapi hasil pre test, pada pertemuan selanjutnya yaitu tanggal 29 April 2015 peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk satu jam pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team

Achievement Division (STAD) yang matang diharapkan peserta didik mampu berperan aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran SBK. Dengan menerapkan model pembelajaran ini berbagai program pendidikan dapat terpenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang hanya didapat dari guru dapat diperoleh juga dari kerja kelompok.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) tersebut dalam pertemuan kedua jam pertama pada siklus 1 ini ternyata menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan antusias dibanding dengan pertemuan sebelumnya dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran. Ada keinginan untuk belajar SBK yang ditunjukkan dengan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru, bekerja sama dengan baik dengan sesama anggota kelompoknya, dan selalu menanyakan apabila ada yang kurang jelas, walaupun sebagian besar masih didominasi oleh peserta didik yang aktif, tapi dalam pertemuan selanjutnya mulai nampak peningkatan keaktifan peserta didik secara keseluruhan walaupun masih ada beberapa anak yang masih canggung dan hanya diam saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, yang berpendapat bahwa "pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit dengan cara saling berdiskusi dengan temannya".<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Trianto, *Model-Model...*, hal. 41

Hasil pos test siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada saat pre test nilai rata-rata 41,8 setelah mendapat perlakuan pada siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 74,8 dengan prosentase ketuntasan 73,9% dan meningkat lagi secara baik pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 83,4 dengan prosentase ketuntasan 91,3%. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Test Peserta Didik Kelas III-A**

No.	Kode Peserta Didik	Hasil Test			Keterangan
		Pre test	Post test 1	Post test 2	
1.	AAF	34,5	67,5	-	Meningkat
2.	AAR	35	86	90	Meningkat
3.	DL	59,5	89	90,5	Meningkat
4.	FA	34	78,5	86,5	Meningkat
5.	FNN	42,5	89	92,5	Meningkat
6.	FSP	53,5	86,5	90,5	Meningkat
7.	FAA	61	80	89,5	Meningkat
8.	LKD	48,5	78,5	87,5	Meningkat
9.	MIA	46	-	64,5	Meningkat
10.	MAS	42,5	83	87,5	Meningkat
11.	MRHG	34	74	84	Meningkat
12.	MRM	38,5	76,5	84	Meningkat
13.	MAD	32	55	70,5	Meningkat
14.	MIHB	34	62,5	84	Meningkat
15.	NTYY	30	55	76,5	Meningkat
16.	NKN	46	87,5	87,5	Meningkat
17.	NHA	40	78,5	91	Meningkat
18.	PCAS	47,5	-	-	Tetap
19.	RANA	37	75	87,5	Meningkat
20.	RES	55	80	89,5	Meningkat
21.	SSAA	36	67,5	86,5	Meningkat
22.	TRP	41	76,5	87	Meningkat
23.	UDSM	32,5	32,5	55	Meningkat
24.	VR	38	80,5	85	Meningkat
25.	WZ	46,5	83	87	Meningkat
<b>Jumlah</b>		1045	1722	1934	<b>Meningkat</b>
<b>Rata-rata</b>		41,8	74,8	84,1	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III-A. Sedangkan hasil pengamatan

menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) sangat sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai. Sedangkan bukti yang lain adalah pernyataan peserta didik yang mengatakan senang terhadap pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) sehingga kelas lebih hidup dan peserta didik mulai menunjukkan muka yang ceria dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran SBK.

Sudah sangat jelas bahwa pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang diterapkan peneliti pada pembelajaran SBK pada materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada rasa bosan dan jenuh karena peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator keberhasilan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran peserta didik terlihat lebih aktif untuk belajar bersama teman satu kelompoknya, semangat dalam

berkompetisi dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) peserta didik dapat secara langsung dan aktif berkolaborasi dengan peserta didik yang lain.
3. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil test-test yang diberikan.

Dengan demikian pembelajaran SBK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari deskripsi hasil paparan data yang telah di uraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran SBK dapat meningkatkan hasil belajar pada materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai pada peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung adalah: membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 5 orang, guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran, peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok, guru mengevaluasi hasil belajar melalui kerja kelompok dan individual, guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai unggul.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran SBK materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai. Hal ini dapat dilihat dari skor test yang dilakukan peneliti dari pre test yang hanya mencapai rata-rata 41,8

meningkat pada post test siklus 1 dengan rata-rata 74,8 dengan prosentase ketuntasan 73,9% dan naik secara signifikan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 84,1 dengan prosentase ketuntasan 91,3%. Dengan demikian, membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SBK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

## **B. Saran**

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

### **1. Kepada Para Guru**

Agar para peserta didik semangat untuk selalu belajar dengan giat maka guru seharusnya berusaha untuk meningkatkan khazanah keilmuannya, yaitu dengan banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, mengikuti program Pelatihan Ketrampilan Guru (PKG) dan kerja sama yang erat dengan sesama guru di lingkungan kerja mereka. Guru juga harus memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan sebagai pendukung jalannya KBM.

## 2. Kepada Para Peserta Didik

Demi nama baik sekolah, orang tua, dan yang terutama masa depan diri sendiri yang gemilang, hendaknya sebagai peserta didik meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi dan hasil belajar yang maksimal dan banyak membaca buku-buku ilmu pengetahuan di perpustakaan dan selalu disiplin dalam belajar.

## 3. Kepada Peneliti Lain

Bagi peneliti hendaknya melakukan penelitian yang serupa pada sekolah yang sama dengan materi yang berbeda atau pada sekolah lain guna menguatkan hasil penelitian ini dan memperoleh pengetahuan yang lebih tentang model pembelajaran SBK.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Ahmad Nurhadi, "Pembelajaran SBK di SD/MI" dalam <http://kawan.cerdas.blogspot.com/2013/11/sbk-di-sekolah-dasar.html> diakses tanggal 21 April 2015.
- Anitah W, Sri, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aprilia Fitriana, Nur Laili. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Materi Ciri Khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media.
- Arfiyadi Ahsan, " Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD" dalam [http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad\\_3721.html](http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html) diakses tanggal 17 April 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1993. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pelita III.
- Dokumen Nilai kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung 7 Maret 2015.
- Fathurohman, Pupuh, et.al. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Tehnik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik “DLM” pada tanggal 16 Pebruari 2015 di kelas 3A MIN Mergayu.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawati, Ria. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ifan, ”Hasil Belajar”, dalam <https://ifanwordblog.wordpress.com/2011/08/04/hasil-belajar/> diakses 10 April 2015.
- J. Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kukuh Andri Eka, “Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe STAD” dalam <http://belajar.pendidikanku.blogspot.com/2012/11/kelebihan-dan-kelemahan-model-stad.html> diakses tanggal 26 April 2015.
- Kurniawan Budi Raharjo, “Model Pembelajaran Kooperatif”, dalam <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/>, diakses pada tanggal 17 April 2015.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pendidikan Kurikulum SD-MI*. Surabaya: Elka.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Unggul. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Yogyakarta: Gava Media.

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Niko, "Pembelajaran Kooperatif", dalam  
<https://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/09/model-pembelajaran-kooperatif/>, diakses 8 April 2015.

Pengamatan Pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2015 di kelas 3A MIN Mergayu,  
Bandung, Tulungagung.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*.  
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIS.  
Rosdakarya.

Roisah, Khoirul Roisah. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil  
Belajar IPS Siswa Kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung*.  
Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada  
Media Group.

\_\_\_\_\_. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana  
Prenada Media Group.

Sharan, Shlomo. 2012. *Handbook Of Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Familia

Siswono, T. Yuli Eko. 2008. *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya: UNESA  
Univercity Press.

Soehardjo. 2012. *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program*. Malang:  
Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Seni dan Desain.

Soemaryatmi. 2007. *Wiraga Tunggal*. Surakarta: ISI Press Solo.

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo  
Persada.

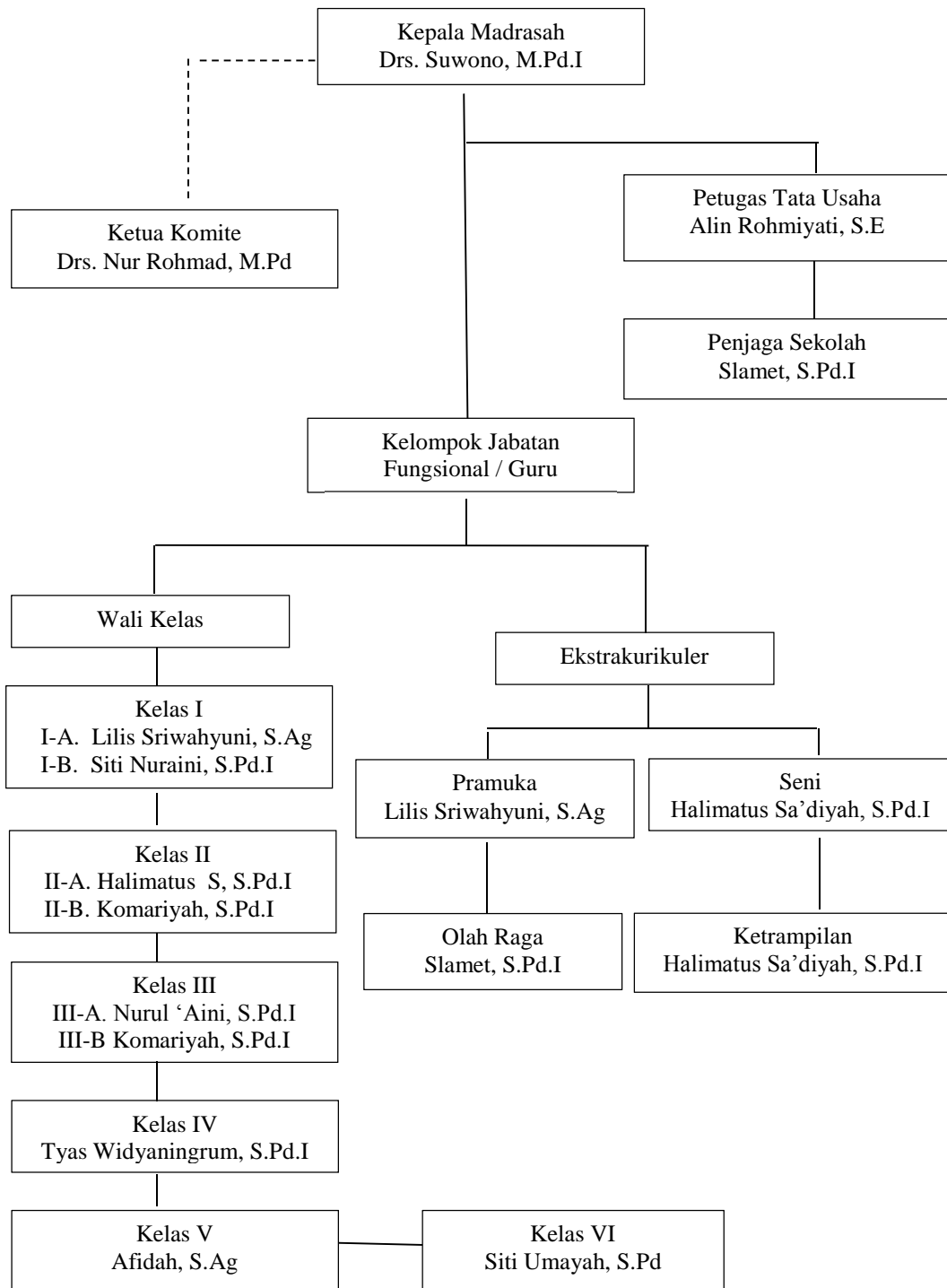
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alindo.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sumanto. 2013. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: Rosindo.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono. 2014. *Pengetahuan Komposisi Tari*. Malang: Bayumedia.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas; Buku Wajib Bagi Para Pendidik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trustho. 2005. *Kendang Dalam Tradisi Jawa*. Surakarta: STSI Press.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2008.

Yoni, Acep. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media.

Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras.



## Lampiran 1

**STRUKTUR ORGANISASI MIN MERGAYU BANDUNG****TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

## Lampiran 2

**Data Jumlah Peserta Didik MIN Mergayu Bandung  
Tahun Ajaran 2014/2015**

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	27	26	53
2	II	24	19	43
3	III	21	29	50
4	IV	15	10	25
5	V	5	16	21
6	VI	14	5	19
<b>Jumlah Peserta Didik</b>				<b>211</b>

## Lampiran 3

**Data Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KODE PESERTA DIDIK</b>
1	AHMAD ANWAR FATANI	AAF
2	AUFA AKBAR RAMADAN	AAR
3	DELIMA LARASATI	DL
4	FAIZ ANWAR	FA
5	FAMILA NURI NAJMI	FNN
6	FARA SEPTIA PUTRI	FSP
7	FAUZAN AKMAL ALBARTINO	FAA
8	LEONY KARMILA DEWI	LKD
9	MELINDA INAYATUL ANIFA	MIA
10	MELISA APRILIA SANDI	MAS
11	MUHAMMAD RAFFY HAMZAH G.	MRHG
12	MUHAMMAD RIFQI MAULANA	MRM
13	MUHAMMAD AMIRUL DARUSMAN	MAD
14	MUHAMMAD IHWAN HAIDAR B.	MIHB
15	NAILA TRIANI YUSARI YAHYA	NTYY
16	NASWA KHOIRUN NISA	NKN
17	NURSIANA HIDAYATUL ATIKA	NHA
18	PUTRI CINTA AYU SALSABILA	PCAS
19	REZA ANGGARA NUR ARISTA	RANA
20	RICO ELHAM SAPUTRA	RES
21	SELFY SETYO AYU AGUSTIN	SSAA
22	TEGAR RIZKI PRATAMA	TRP
23	UMI DESTA SARIROTUL M.	UDSM
24	VINATA RAHMAWATI	VR
25	WANDA ZULAIHA	WZ

## Lampiran 4

**Soal Pre test****Tes Tulis****Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Apakah yang dimaksud dengan gerak maknawi?
2. Apakah yang dimaksud dengan gerak murni?
3. Sebutkan 3 contoh gerak maknawi!
4. Sebutkan 3 contoh gerak murni!
5. Buat pola lantai sederhana tarian yang sudah pernah kamu pelajari!

**Tes Praktik**

1. Lakukan gerakan ukel, posisi tangan lurus ke atas dengan hitungan 2x8!
2. Lakukan gerakan mendhak dengan hitungan 2x8!
3. Lakukan gerakan katak melompat dengan hitungan 2x8!
4. Lakukan gerakan burung terbang, kaki sambil jinjit dengan hitungan 2x8!
5. Lakukan gerakan jalan ditempat sambil mendhak dengan hitungan 2x8!

## Lampiran 5

**Kunci Jawaban Pre Test****Tes Tulis**

1. Gerak maknawi merupakan gerak yang mempunyai arti dan maksud ketika dilakukan. Biasanya, orang yang melihat dapat menebak kegiatan apa yang sedang ditiru.
2. Gerak murni adalah gerak asli, gerak yang tidak memiliki arti atau makna. Biasanya gerak murni dibuat supaya ada unsur keindahan atau untuk melengkapi tarian.
3. Gerakan orang sedang mencangkul, gerakan orang sedang menenun, dan gerakan burung terbang, dan lain-lain.
4. Gerakan berjalan ke kanan, gerakan berjalan ke kiri, dan gerakan putar sambil jinjit, dan lain-lain.
5. Untuk jawaban nomor 5 kreatifitas peserta didik untuk membuat gambar pola lantai sederhana.

Lampiran 6: RPP Siklus 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah : MIN Mergayu, Bandung, Tulungagung**

**Kelas/Semester : III / II**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)**

**Tahun Pelajaran : 2014/2015**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (2x pertemuan)**

**I. Standar Kompetensi**

13. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

**II. Kompetensi Dasar**

13.3 Mengadakan pementasan perpaduan seni musik dan seni tari.

**III. Indikator**

**Pertemuan pertama:**

1. Menjelaskan gerak tarian sederhana, gerak maknawi, dan gerak murni.
2. Menjelaskan cara membuat pola lantai tari kelompok.

**Pertemuan ke dua:**

1. Mempraktekkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru.
2. Praktik membuat pola lantai tari kanguru.

**IV. Tujuan pembelajaran**

**Pertemuan pertama:**

1. Peserta didik dapat mengetahui dan melakukan gerak tarian sederhana, gerak maknawi, dan gerak murni melalui pengamatan gambar secara baik dan benar.

2. Peserta didik dapat mengetahui cara membuat pola lantai tari berkelompok dengan baik dan benar melalui demonstrasi.

**Pertemuan ke dua:**

1. Peserta didik dapat mempraktekkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru dengan luwes dan lemah gemulai melalui demonstrasi.
2. Peserta didik dapat membuat pola lantai tari kreasi baru yaitu tari kanguru melalui belajar kelompok dengan baik dan benar.

**V. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi
5. *Student Team Achievement Division (STAD)*

**VI. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran Kooperatif

**VII. Alat atau bahan dan Sumber belajar**

- a. Alat atau bahan
  1. Gambar kanguru.
  2. Laptop, dan sound kecil.
- b. Sumber belajar
  1. Seni Budaya dan Keterampilan SD Kelas III (Solich, Warsono, dkk. Seni Budaya dan Keterampilan SD. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA. 2006. )

**VIII. Materi Pembelajaran**

1. Gerakan tari kreasi baru.
2. Gerak Maknawi

Merupakan gerak yang mempunyai arti dan maksud ketika dilakukan. Biasanya, orang yang melihat dapat menebak kegiatan apa yang sedang ditiru. Gerak bermakna bisa diambil dari bermacam kegiatan seperti mencangkul, menanam, menjalaikan, memanah, menenun, atau berhias. Bisa juga menirukan gerak gerak hewan seperti kupu-kupu, kelinci, burung, katak, monyet, dan hewan-hewan lainnya. Jadi, gerak bermakna merupakan symbol kegiatan manusia maupun tingkah laku hewan.

### 3. Gerak Murni

Adalah gerak asli, gerak yang tidak memiliki arti atau makna. Biasanya gerak murni dibuat supaya ada unsur keindahan atau untuk melengkapi tarian. Contoh gerak murni misalnya, gerakan berjalan. Supaya gerakannya indah, langkah berjalan dilakukan dengan kaki jinjit, posisi tangan kiri dibuka melebar dan tangan kanan diletakkan di depan dada.

4. Tari sederhana merupakan kumpulan gerakan-gerakan sederhana yang disusun menjadi sebuah tarian.
5. Pola lantai merupakan tempat atau posisi penari dalam sebuah tari kelompok.

## IX. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, cinta tanah air, kreatif, percaya diri, dan tanggung jawab.

## X. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan ke-1

#### a. Kegiatan awal

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Guru menciptakan suasana yang kondusif untuk memulai pelajaran	10 menit



<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru meminta peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran</li> <li>3. Guru menanyakan materi sebelumnya dan motivasi</li> </ol>	
---	--

### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.</li> <li>2. Menyebutkan pengertian tarian sederhana dan pola lantai.</li> <li>3. Menyebutkan pengertian gerak maknawi dan gerak murni.</li> <li>4. Menunjukkan gambar kanguru dan menyuruh peserta didik menyebutkan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan binatang tersebut pada umumnya.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendemonstrasikan gerakan tari kreasi baru dan diikuti semua peserta didik.</li> <li>2. Menyuruh semua peserta didik berlatih gerakan tari yang sudah diajarkan dengan kelompoknya.</li> </ol>	55 menit

<p>3. Menyuruh setiap kelompok menampilkan gerakan yang telah diajarkan di depan kelas secara bergantian.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li> <li>2. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan.</li> </ol>	
---	--

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tugas rumah</li> <li>2. Guru mengambil absen</li> <li>3. Guru meminta peserta didik berdoa untuk pulang</li> </ol>	5 menit

## Pertemuan ke-2

### a. Kegiatan awal

Kegiatan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menciptakan suasana yang kondusif untuk memulai pelajaran</li> <li>2. Guru meminta peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran</li> <li>3. Guru menanyakan materi sebelumnya</li> </ol>	10 menit

dan motivasi	
--------------	--

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyuruh peserta didik duduk dengan kelompoknya.</li> <li>2. Menjelaskan contoh-contoh gerak maknawi dan gerak murni dari gerak tarian yang sudah dipelajari.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi contoh gerakan tari kreasi baru yaitu tari kanguru dan diikuti semua peserta didik yang sudah dibagi dalam kelompoknya.</li> <li>2. Menyuruh semua peserta didik berlatih dengan kelompoknya dan membuat pola lantai tariannya masing-masing.</li> <li>3. Setelah peserta didik terlihat luwes dan menguasai tarian tersebut dites satu-satu.</li> <li>4. Memberikan tes tulis.</li> </ol> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li> </ol>	55 menit

<p>2. Guru bersama peserta didik mempraktekkan tari kreasi baru yang sudah dipelajari.</p> <p>3. Guru mengumumkan team atau kelompok yang terbaik.</p>	
--	--

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>1. Guru memberikan tugas rumah</p> <p>2. Guru mengambil absen</p> <p>3. Guru meminta peserta didik berdoa untuk pulang</p>	5 menit

### Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<p>1. Menjelaskan gerak tarian sederhana.</p> <p>2. Mempraktekkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru.</p> <p>3. Membuat pola lantai tari kanguru.</p>	<p>Tes praktek</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Perintah</p> <p>Soal essay</p>	Terlampir

### Format Kriteria Penilaian

#### *PRODUK ( HASIL DISKUSI )*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Konsep	1. semua benar	4
		2. sebagian besar benar	3
		3. sebagian kecil benar	2
		4. semua salah	1

*PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	1. Pengetahuan	4
		2. kadang-kadang Pengetahuan	2
		3. tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	1. Sikap	4
		2. kadang-kadang Sikap	2
		3. tidak Sikap	1

**Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Instrumen Soal****Tes Tulis**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Buat pola rantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!

**Tes Praktik**

1. Praktikkan tari kanguru dengan baik dan benar!

**Kunci Jawaban****Test Tulis**

1. Untuk jawaban nomor 1 kreatifitas peserta didik untuk membuat gambar pola rantai
2. Kanguru melompat, berjalan berpindah tempat, dan bermain dengan kanguru yang lain, dan kanguru memiliki kantong.
3. Berjalan maju mundur, berjalan sambil putar ke kanan, berjalan ke kanan dan ke kiri, mendhak, dan kepala digelengkan.



Tulungagung, 29 April 2015

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**Guru Mapel SBK**



**Drs. Suwono, M. Pd. I**  
**NIP. 196401201994031002**

**Komarivah, S.Pd.I**  
**NIP. 196809102007012035**

**Guru Peneliti**

**Evi Oktaviani**  
**NIM. 3217113034**



## Lampiran 7

**Post Test Siklus 1****Tes Tulis****Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!

**Tes Praktik**

1. Praktikkan tari kanguru dengan baik dan benar!

## Lampiran 8

**Kunci Jawaban Post Test Siklus 1**

1. Untuk jawaban nomor 1 kreatifitas peserta didik untuk membuat gambar pola lantai
2. Kanguru melompat, berjalan berpindah tempat, bermain dengan kanguru yang lain, dan kanguru memiliki kantong.
3. Berjalan maju mundur, berjalan sambil putar ke kanan, berjalan ke kanan dan ke kiri, mendahk, dan kepala digelengkan.

Lampiran 9: RPP Siklus 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah : MIN Mergayu, Bandung, Tulungagung**

**Kelas/Semester : III / II**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)**

**Tahun Pelajaran : 2014/2015**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (2x pertemuan)**

**I. Standar Kompetensi**

13. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

**II. Kompetensi Dasar**

13.4 Mengadakan pementasan perpaduan seni musik dan seni tari.

**III. Indikator**

**Pertemuan pertama:**

1. Menjelaskan gerak tarian sederhana, gerak maknawi, dan gerak murni.
2. Menjelaskan cara membuat pola lantai tari kelompok.

**Pertemuan ke dua:**

1. Mempraktekkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru.
2. Praktik membuat pola lantai tari kanguru.

**IV. Tujuan pembelajaran**

**Pertemuan pertama:**

1. Peserta didik dapat mengetahui dan melakukan gerak tarian sederhana, gerak maknawi, dan gerak murni melalui pengamatan gambar secara baik dan benar.

2. Peserta didik dapat mengetahui cara membuat pola lantai tari berkelompok dengan baik dan benar melalui demonstrasi.

**Pertemuan ke dua:**

1. Peserta didik dapat mempraktekkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru dengan luwes dan lemah gemulai melalui demonstrasi.
2. Peserta didik dapat membuat pola lantai tari kreasi baru yaitu tari kanguru melalui belajar kelompok dengan baik dan benar.

**V. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi
5. *Student Team Achievement Division (STAD)*

**VI. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran Kooperatif

**VII. Alat atau bahan dan Sumber belajar**

1. Alat atau bahan
  - a. Gambar kanguru.
  - b. Laptop, dan sound kecil.
2. Sumber belajar
 

Seni Budaya dan Keterampilan SD Kelas III (Solich, Warsono, dkk.  
Seni Budaya dan Keterampilan SD. Jakarta: PENERBIT  
ERLANGGA. 2006. )

**VIII. Materi Pembelajaran**

1. Gerakan tari kreasi baru.
2. Gerak Maknawi

Merupakan gerak yang mempunyai arti dan maksud ketika dilakukan. Biasanya, orang yang melihat dapat menebak kegiatan apa yang sedang ditiru. Gerak bermakna bisa diambil dari bermacam kegiatan seperti mencangkul, menanam, menjalaikan, memanah, menenun, atau berhias. Bisa juga menirukan gerak gerik hewan seperti kupu-kupu, kelinci, burung, katak, monyet, dan hewan-hewan lainnya. Jadi, gerak bermakna merupakan symbol kegiatan manusia maupun tingkah laku hewan.

### 3. Gerak Murni

Adalah gerak asli, gerak yang tidak memiliki arti atau makna. Biasanya gerak murni dibuat supaya ada unsur keindahan atau untuk melengkapi tarian. Contoh gerak murni misalnya, gerakan berjalan. Supaya gerakannya indah, langkah berjalan dilakukan dengan kaki jinjit, posisi tangan kiri dibuka melebar dan tangan kanan diletakkan di depan dada.

4. Tari sederhana merupakan kumpulan gerakan-gerakan sederhana yang disusun menjadi sebuah tarian.
5. Pola lantai merupakan tempat atau posisi penari dalam sebuah tari kelompok.

## **IX. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan**

disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, cinta tanah air, kreatif, percaya diri, dan tanggung jawab.

## **X. Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan ke-1**

#### **1. Kegiatan awal**

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Guru menciptakan suasana yang kondusif untuk memulai pelajaran	10 menit

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru meminta peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran</li> <li>3. Guru menanyakan materi sebelumnya dan motivasi</li> </ol>	
---	--

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.</li> <li>2. Menyebutkan pengertian tarian sederhana dan pola lantai.</li> <li>3. Menyebutkan pengertian gerak maknawi dan gerak murni.</li> </ol> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendemonstrasikan gerakan tari kreasi baru dan diikuti semua peserta didik.</li> <li>2. Menyuruh semua peserta didik berlatih gerakan tari yang sudah diajarkan dengan kelompoknya.</li> <li>3. Menyuruh setiap kelompok menampilkan gerakan yang telah diajarkan di depan kelas secara bergantian.</li> <li>4. Memberikan lembar kerja untuk panduan belajar secara berkelompok.</li> <li>5. Memberikan tes tulis/post test 2</li> </ol> <p>Konfirmasi</p>	55 menit

<p>Dalam kegiatan konfirmasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li> <li>2. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan.</li> </ol>	
---	--

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tugas rumah</li> <li>2. Guru mengambil absen</li> <li>3. Guru meminta peserta didik berdoa untuk pulang</li> </ol>	5 menit

## Pertemuan ke-2

### 1. Kegiatan awal

Kegiatan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menciptakan suasana yang kondusif untuk memulai pelajaran</li> <li>2. Guru meminta peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran</li> <li>3. Guru menanyakan materi sebelumnya dan motivasi</li> </ol>	10 menit

### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyuruh peserta didik duduk dengan</li> </ol>	55 menit

<p>kelompoknya.</p> <p>2. Menjelaskan contoh-contoh gerak makna dan gerak murni dari gerak tari yang sudah dipelajari.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi contoh gerakan tari kreasi baru yaitu tari kanguru dan diikuti semua peserta didik yang sudah dibagi dalam kelompok.</li> <li>2. Mengumumkan kelompok yang memiliki nilai unggul dan memberikan reward atau hadiah.</li> </ol> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li> <li>2. Guru bersama peserta didik mempraktekkan tari kreasi baru yang sudah dipelajari.</li> <li>3. Memberikan hadiah pada kelompok yang memiliki nilai unggul.</li> </ol>	
---	--

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tugas rumah</li> <li>2. Guru mengambil absen</li> <li>3. Guru meminta peserta didik berdoa untuk pulang</li> </ol>	5 menit

#### Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik	Bentuk	Instrumen/ Soal
----------------------	--------	--------	-----------------



Kompetensi	Penilaian	Instrumen	
1. Menjelaskan gerak tarian sederhana.	Tes praktek	Perintah	Terlampir
2. Mempraktekkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru.	Tes tulis	Soal essay	
3. Membuat pola lantai tari kanguru.			

### Format Kriteria Penilaian

#### *PRODUK ( HASIL DISKUSI )*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	1. semua benar	4
		2. sebagian besar benar	3
		3. sebagian kecil benar	2
		4. semua salah	1

#### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	1. Pengetahuan	4
		2. kadang-kadang Pengetahuan	2
		3. tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	1. Sikap	4
		2. kadang-kadang Sikap	2
		3. tidak Sikap	1

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

1.						
2.						
3.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Tulungagung, 07 Mei 2015

Mengetahui  
Kepala Madrasah



Drs. Suwono, M. Pd. I  
NIP. 196401201994031002

Guru Mapel SBK

Komarivah, S.Pd.I  
NIP. 196809102007012035

Guru Peneliti

Evi Oktaviani  
NIM. 3217113034

## Lampiran 10

**Post Test Siklus 2****Tes Tulis****Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Apakah yang dimaksud dengan gerak maknawi?
2. Apakah yang dimaksud dengan gerak murni?
3. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
4. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
5. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!

**Tes Praktik**

1. Praktikkan tari kanguru dengan baik dan benar!

## Lampiran 11

**Kunci Jawaban Post Test Siklus 2**

1. Gerak maknawi merupakan gerak yang mempunyai arti dan maksud ketika dilakukan. Biasanya, orang yang melihat dapat menebak kegiatan apa yang sedang ditiru.
2. Gerak murni adalah gerak asli, gerak yang tidak memiliki arti atau makna. Biasanya gerak murni dibuat supaya ada unsur keindahan atau untuk melengkapi tarian.
3. Untuk jawaban nomor 3 kreatifitas peserta didik untuk membuat gambar pola lantai
4. Kanguru melompat, berjalan berpindah tempat, dan bermain dengan kanguru yang lain, dan kanguru memiliki kantong.
5. Berjalan maju mundur, berjalan sambil putar ke kanan, berjalan ke kanan dan ke kiri, mendhak, dan kepala digelengkan.

## Lampiran 12: Lembar Observer Aktifitas Peneliti Siklus 1

## LEMBAR OBSERVASI GURU PENELITIAN

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2015

Pertemuan : ke-1

Siklus : 1

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

## PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Guru mengucapkan salam	3
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	2
3.	Apersepsi	3
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	3
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	2
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	3
7.	Guru mengkondisikan kelas	3
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	3
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	2
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	3

<b>Jumlah skor</b>	<b>27</b>
<b>Skor maksimal</b>	<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>67,5%</b>

### **Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 17 April 2015

Observer

**Komariyah, S.Pd.I**

**NIP. 196809102007012035**

## LEMBAR OBSERVASI GURU PENELITI

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Pertemuan : ke-2

Siklus : 1

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

## PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Guru mengucapkan salam	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	3
3.	Apersepsi	4
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	4
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	4
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	3
7.	Guru mengkondisikan kelas	4
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	4
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	3
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>37</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>92,5%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 29 April 2015

Observer

**Komariyah, S.Pd.I**

**NIP. 196809102007012035**



### LEMBAR OBSERVASI GURU PENELITI

Hari/Tanggal : Jum'at , 17 April 2015

Pertemuan : ke-1

Siklus : 1

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

#### PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Guru mengucapkan salam	2
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	2
3.	Apersepsi	3
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	3
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	3
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	2
7.	Guru mengkondisikan kelas	3
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	3
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	2
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	2
<b>Jumlah skor</b>		<b>25</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>62,5%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 17 April 2015

Observer

**Ari Pramana**

**3217113010**

### LEMBAR OBSERVASI GURU PENELITI

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Pertemuan : ke-2

Siklus : 1

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

#### PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Guru mengucapkan salam	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	4
3.	Apersepsi	4
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	3
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	4
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	3
7.	Guru mengkondisikan kelas	3
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	3
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	4
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>36</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>90%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 29 April 2015

Observer

**Ari Pramana**

**3217113010**

## Lampiran 13: Lembar Observer Aktifitas Peneliti Siklus 2

## LEMBAR OBSERVASI GURU PENELITIAN

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Pertemuan : ke-1

Siklus : 2

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

## PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Guru mengucapkan salam	3
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	4
3.	Apersepsi	3
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	4
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	4
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	4
7.	Guru mengkondisikan kelas	3
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	3
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	3
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	3

<b>Jumlah skor</b>	<b>34</b>
<b>Skor maksimal</b>	<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>85%</b>

### **Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 6 Mei 2015

Observer

**Komariyah, S.Pd.I**

**NIP. 196809102007012035**

### LEMBAR OBSERVASI GURU PENELITI

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Pertemuan : ke-2

Siklus : 2

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

#### PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Guru mengucapkan salam	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	4
3.	Apersepsi	4
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	4
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	4
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	3
7.	Guru mengkondisikan kelas	4
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	4
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	3
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>38</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>95%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 7 Mei 2015

Observer

**Komariyah, S.Pd.I**

**NIP. 196809102007012035**



## LEMBAR OBSERVASI GURU PENELITI

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Pertemuan : ke-1

Siklus : 2

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

## PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Guru mengucapkan salam	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	4
3.	Apersepsi	3
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	4
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	2
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	3
7.	Guru mengkondisikan kelas	4
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	4
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	3
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>35</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>87,5%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 6 Mei 2015

Observer

**Ari Pramana**

**3217113010**

## LEMBAR OBSERVASI GURU PENELITI

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Pertemuan : ke-2

Siklus : 2

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

## PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Guru mengucapkan salam	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai	4
3.	Apersepsi	4
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	3
5.	Guru menjelaskan materi tentang gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai, dan memberi contoh tari kanguru dengan demonstrasi	4
6.	Guru memberikan latihan kepada siswa	3
7.	Guru mengkondisikan kelas	3
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	4
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	4
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>37</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>82,5%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 7 Mei 2015

Observer

**Ari Pramana**

**3217113010**

## Lampiran 14: Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 1

## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2015

Pertemuan : ke-1

Siklus : 1

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

## PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam	3
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	2
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	2
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	3
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai	3
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	3
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	2
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	2
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4

<b>Jumlah Skor</b>	<b>26</b>
<b>Skor Maksimal</b>	<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>65%</b>

### **Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 17 April 2015

Observer

**Komariyah, S.Pd.I**

**NIP. 196809102007012035**

## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Pertemuan : ke-2

Siklus : 1

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

## PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	4
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	4
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai	4
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	4
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	4
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>38</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>95%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 29 April 2015

Observer

**Komariyah, S.Pd.I**

**NIP. 196809102007012035**



### LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2015

Pertemuan : ke-1

Siklus : 1

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

#### PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam	3
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	2
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	2
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	3
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai	3
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	3
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	2
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	2
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>25</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>62,5%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 17 April 2015

Observer

**Ari Pramana**

**3217113010**

### LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Pertemuan : ke-2

Siklus : 1

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

#### PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	4
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	3
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai	4
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	4
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	3
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>36</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>90%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 29 April 2015

Observer

**Ari Pramana**

**3217113010**

## Lampiran 15: Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 2

## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Pertemuan : ke-1

Siklus : 2

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

## PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	3
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	4
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai	4
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	3
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	3

10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>35</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>87,5%</b>

### **Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% -100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 6 Mei 2015

Observer

**Komariyah, S.Pd.I**

**NIP. 196809102007012035**

### LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Pertemuan : ke-2

Siklus : 2

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

#### PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	4
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	4
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai	4
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	4
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	4
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>38</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>95%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 7 Mei 2015

Observer

**Komariyah, S.Pd.I**

**NIP. 196809102007012035**



### LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Pertemuan : ke-1

Siklus : 2

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

#### PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	3
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	4
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai	4
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	3
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	4
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>36</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>90%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 6 Mei 2015

Observer

**Ari Pramana**

**3217113010**

### LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Pertemuan : ke-2

Siklus : 2

Materi : gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini.

#### PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

No.	Indikator	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	4
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	3
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai	4
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	4
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	4
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>37</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>92,5%</b>

**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Tulungagung, 7 Mei 2015

Observer

**Ari Pramana**

**3217113010**

## Lampiran 16

**Pedoman Wawancara dengan Guru SBK Kelas III-A MIN Mergayu  
Bandung**

1. Apakah di MI ini sering menggunakan model pembelajaran?
2. Bagaimana kondisi kelas III-A ketika proses pembelajaran SBK berlangsung?
3. Pernahkah ibu guru dalam pembelajaran SBK menggunakan sumber belajar selain buku paket?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III-A pada pelajaran SBK dengan meteri gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai?
5. Bagaimana nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran SBK?
6. Pernahkah ibu mengajarkan anak-anak dengan cara berdiskusi kelompok?
7. Pernahkah mata pelajaran SBK diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?
8. Bagaimana tanggapan ibu jika mata pelajaran SBK sub bab seni tari diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?

## Lampiran 17

**Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung**

1. Apakah dalam pembelajaran SBK sebelumnya, guru pernah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)?
2. Bagaimana kesan-kesan kamu ketika belajar dengan menggunakan model dari guru?
3. Bagaimana pendapatmu dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran SBK?
4. Apa ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan apakah kamu memahami setiap pertanyaan yang ada disoal pretest dan post-test?
5. Apakah kamu lebih memahami pokok bahasan ini setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran SBK?

## Lampiran 18

**Jadwal Pertemuan Peneliti**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	13 April 2015	Proses perizinan penelitian di MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Menemui kepala Madrasah dan menemui guru kelas III-A selaku guru SBK.
2.	14 April 2015	Wawancara dengan guru SBK
3.	17 April 2015	Pre test, melakukan pertemuan awal dengan latihan mengerjakan soal-soal terkait materi yang akan dijadikan penelitian. Untuk yang satu jam pelajaran dilanjutkan langsung siklus 1 pertemuan pertama.
4.	28 April 2015	Siklus 1 pertemuan ke dua Post test I
5.	6 Mei 2015	Siklus 2 pertemuan pertama
6.	7 Mei 2015	Pertemuan ke dua Post test II

## Lampiran 19

**Hasil Test Peserta Didik Kelas III-A**

No.	Kode Peserta Didik	Hasil Test			Keterangan
		Pre test	Post test 1	Post test 2	
1.	AAF	34,5	67,5	-	Meningkat
2.	AAR	35	86	90	Meningkat
3.	DL	59,5	89	90,5	Meningkat
4.	FA	34	78,5	86,5	Meningkat
5.	FNN	42,5	89	92,5	Meningkat
6.	FSP	53,5	86,5	90,5	Meningkat
7.	FAA	61	80	89,5	Meningkat
8.	LKD	48,5	78,5	87,5	Meningkat
9.	MIA	46	-	64,5	Meningkat
10.	MAS	42,5	83	87,5	Meningkat
11.	MRHG	34	74	84	Meningkat
12.	MRM	38,5	76,5	84	Meningkat
13.	MAD	32	55	70,5	Meningkat
14.	MIHB	34	62,5	84	Meningkat
15.	NTYY	30	55	76,5	Meningkat
16.	NKN	46	87,5	87,5	Meningkat
17.	NHA	40	78,5	91	Meningkat
18.	PCAS	47,5	-	-	Tetap
19.	RANA	37	75	87,5	Meningkat
20.	RES	55	80	89,5	Meningkat
21.	SSAA	36	67,5	86,5	Meningkat
22.	TRP	41	76,5	87	Meningkat
23.	UDSM	32,5	32,5	55	Meningkat
24.	VR	38	80,5	85	Meningkat
25.	WZ	46,5	83	87	Meningkat
<b>Jumlah</b>		1045	1722	1934	<b>Meningkat</b>
<b>Rata-rata</b>		41,8	74,8	84,1	



## Lampiran 20: Foto Kegiatan Penelitian



Pada tanggal 17 April 2015 pada pertemuan awal peneliti langsung memberikan pre test guna mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi gerak maknawi, gerak murni, dan pola lantai.



Pada siklus 1 pertemuan pertama tanggal 17 April 2015 peneliti mengajak peserta didik mendemonstrasikan gerak maknawi yang terkandung pada tari kanguru.



Semua peserta didik sangat antusias menirukan tari kanguru yang didemonstrasikan oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan pada siklus 1 pada tanggal 17 April 2015.



Pada siklus 1 tanggal 17 April 2015 peserta didik yang perempuan maupun yang laki-laki semua semangat dan selalu memperhatikan gerakan-gerakan yang disampaikan oleh peneliti.





Pada siklus 2 tanggal 6 Mei 2015 peneliti menyampaikan materi tentang gerak murni, gerak maknawi, dan pola lantai, kemudian membagi peserta didik dalam kelompok.



Peneliti memberikan bimbingan dan arahan ketika kerja kelompok pada siklus 2 tanggal 6 Mei 2015.



Peneliti selalu menanyakan pada setiap kelompok hal yang belum jelas dan memberikan motivasi dan semangat pada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Kegiatan ini dilakukan pada siklus 2 tanggal 6 Mei 2015.



Pada siklus 2 tanggal 6 Mei 2015 peneliti mencoba mendekati dan mengajak berinteraksi pada kelompok yang memiliki anggota sangat pendiam.





Pada siklus 2 tanggal 7 Mei 2015 peserta didik di tes secara individu untuk mempraktikkan tari kanguru. Meskipun maju ke depan secara berkelompok tapi untuk penilaiannya individual.



Tes praktik pada siklus 2 tanggal 7 Mei 2015 dilakukan dengan cara berkelompok maju ke depan untuk menyingkat waktu, tetapi penilaiannya tetap individual.

Lampiran 21: Contoh Hasil Jawaban Peserta Didik

Lampiran 21: Contoh Hasil Jawaban Peserta Didik

Nama: Naila Triani Gusariyah

Kelas: 3 A

No. absen: 16

$40 + 10 = 50$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 20 1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
- 10 2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari! *Jejak melangkah*
- 10 3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari! *Berpinjal tempat*

O O O O

P + N M

O O

D +

O O

N M

O O O O

M O N O

---

Nama: Tony

Kelas: 3A

No. absen:

$55 + 10 = 65$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 25 1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
- 20 2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari! *Kayuh dan angkat*
- 10 3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari! *Berjalan ke kanan dan ke kiri*

Nama: Al

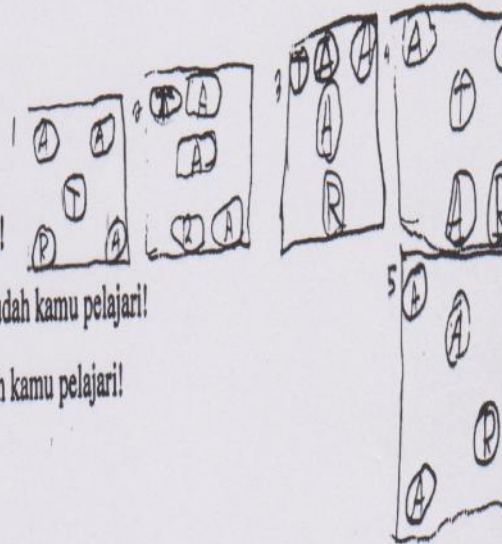
Kelas: 3<sup>A</sup>

No. absen: 14

~~45~~ + 10 = 55

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!



Nama: AMIFUL

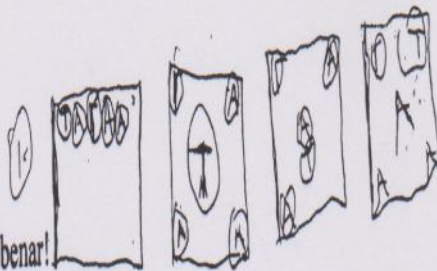
Kelas: III A

No. absen:

35 + 10 = 45

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!



Kangsuru melompat, kangsurum em kantung

kepala di gelar - gerakan

Kelas: IIA  
No.absen: 757

(5)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

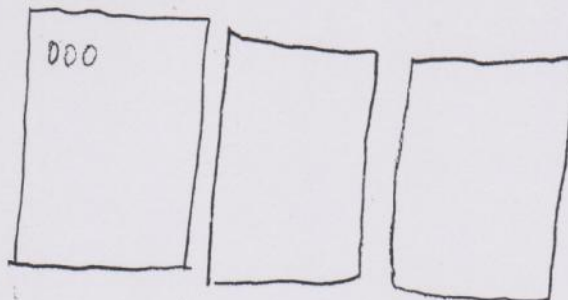
1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan! <sup>oo</sup> <sub>DS</sub>
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari! Gerak Matsukami
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari! Melompat

Nama: Wanda Z.  
Kelas: 3(tiga)  
No.absen: 28/25

(30)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 5 1. Apakah yang dimaksud dengan gerak maknawi? gerakan tarian. ~~Sekolah~~
- 10 2. Apakah yang dimaksud dengan gerak murni? gerakan yang ~~satit tetapi~~ indah
3. Sebutkan 3 contoh gerak maknawi! jinjit, lemas, mendak
- 10 4. Sebutkan 3 contoh gerak murni! laku, lemas, gemulai, jinjit
- 5 5. Buat pola lantai sederhana tarian yang sudah pernah kamu pelajari!





Nama: FAUZAN

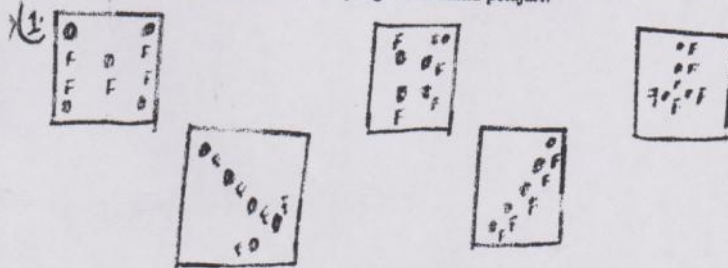
Kelas: III 7

No.absen: 8 (8/2/21)

$75 + 10 = 85$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari! *Kangguru Melompat, Kangguru di Punggung Kangguru, Kangguru Men...*
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!



3) berpindah ke kanan dan kiri, kepala tiga, tangan, mendhak

Nama: NIASWA

Kelas: III<sup>A</sup>

No.absen: 17 (tujuh belas)

$90 + 10 = 100$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

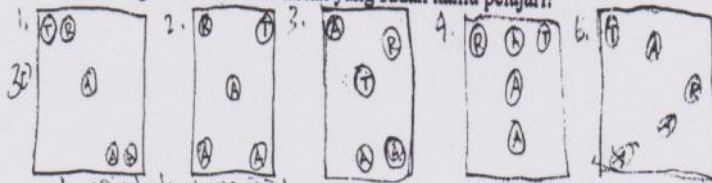
1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!

No. absen: 25

$70 + 10 = 80$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!



2. - berpindah tempat  
20 - membuka kantong mempunyai kantong

tari kangriu  
3. - mendak  
20 - kepala di gelengkan kekanan dan kekiri

Nama: Leong KD.

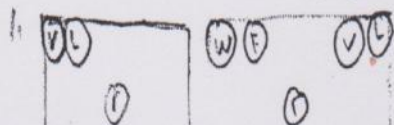
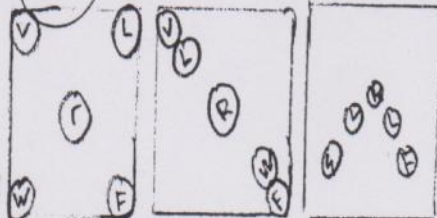
Kelas: 3. A

No. absen: 9 (sembilan)

$70 + 10 = 80$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 30 1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
- 20 2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari! melompat, mempunyai kantong
- 20 3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari! mendhak, berpindah kekanan dan kekiri, mempunyai ane



Kelas: III

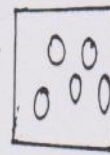
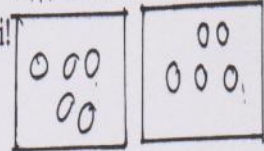
No. absen: 10

30

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 10 1. Apakah yang dimaksud dengan gerak maknawi? gerak seperti Burung elang  
 2 2. Apakah yang dimaksud dengan gerak murni? gerakan memutar  
 1 3. Sebutkan 3 contoh gerak maknawi! melayang, menggayungkan fangan, menggayungkan kaki  
 2 4. Sebutkan 3 contoh gerak murni! memutar, menggelenkan kepala, memabuk-mabukkan kepala  
 5. Buat pola lantai sederhana tarian yang sudah pernah kamu pelajari!

15



Nama: cinta

Kelas: III A

No. absen: 19

32

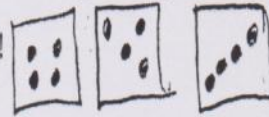
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 5 1. Apakah yang dimaksud dengan gerak maknawi? gerak Hewan  
 7 2. Apakah yang dimaksud dengan gerak murni? gerak berputar  
 7 3. Sebutkan 3 contoh gerak maknawi! gerak seperti Hewan yg terbang  
 7 4. Sebutkan 3 contoh gerak murni! gerak yg berputar - putar

No.absen:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 10 1. Apakah yang dimaksud dengan gerak maknawi? gerak maknawi ialah gerak yang bermakna  
 2 2. Apakah yang dimaksud dengan gerak murni? gerak murni ialah gerak yang bermurni  
 15 3. Sebutkan 3 contoh gerak maknawi! gerak elang, gerak burung gagak, gerak burung  
 4. Sebutkan 3 contoh gerak murni! gerak merpati, gerak burung jalak, gerak langgai  
 20 5. Buat pola lantai sederhana tarian yang sudah pernah kamu pelajari!



Nama: Rifqi

Kelas: 3A

No.absen: 13

13

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 10 1. Apakah yang dimaksud dengan gerak maknawi? gerakan elang  
 2 2. Apakah yang dimaksud dengan gerak murni? gerak yang menyera dan gerak elan  
 2 3. Sebutkan 3 contoh gerak maknawi! gerak elang  
 4. Sebutkan 3 contoh gerak murni! maknawi  
 5. Buat pola lantai sederhana tarian yang sudah pernah kamu pelajari!





Nama: Nur Anwar Noman

Kelas: 3A

No.absen: 2

90 + 10

100

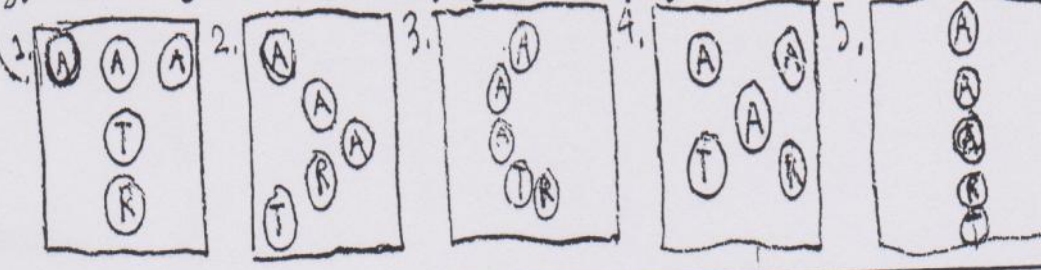
3. mendaki, berjalan ke kanan, kiri, mengayunkan kepala.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

30 1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!

30 2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari! Kanguru melompat, kanguru berlari, kanguru berputar.

30 3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!



Nama: FARA SAFIA

Kelas: II

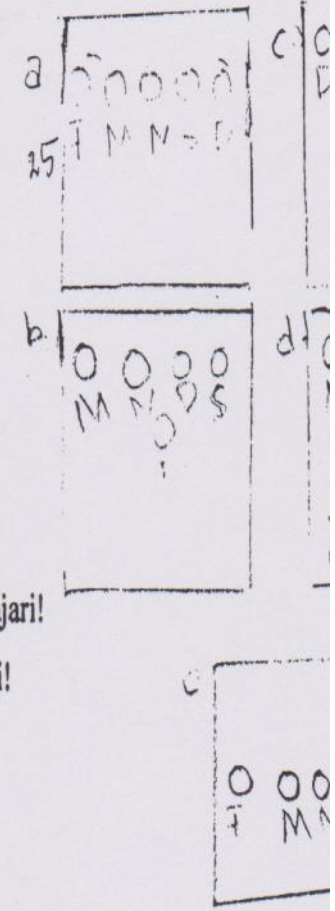
No.absen: 6 (enam)

85 + 10 = 95

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!

2 - kanguru melompat  
 30 - kanguru berpindah tempat  
 - kanguru melompat



Kelas: III A

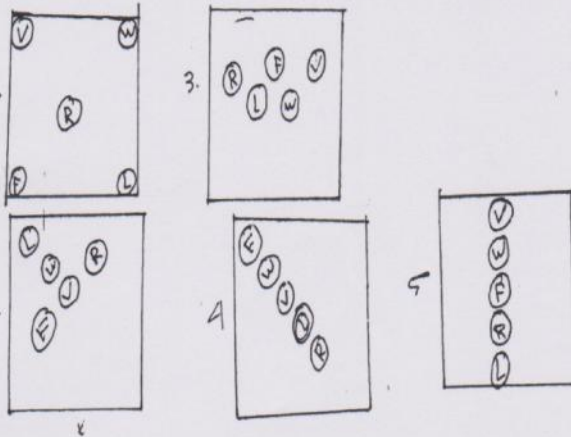
No. absen: 24/25

80 + 10 =

90

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari! kanguru melompat, kanguru mempunyai kanguru berpindah tempat
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari! mendhak, kepala bergeleng-geleng, berpindah ke kanan dan



Nama: Famila

Kelas: 3C (tiga)

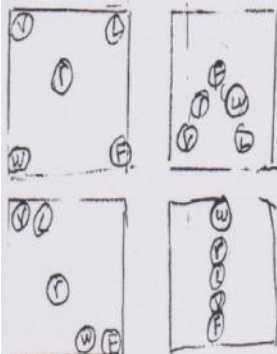
No. absen: 6

90 + 10 =

100

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!



2. kanguru melompat  
 kanguru mempunyai kanguru  
 - kanguru berpindah

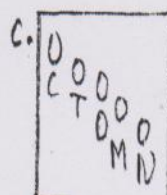
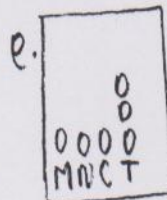
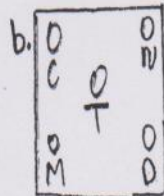
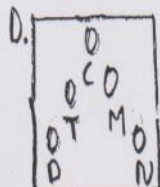
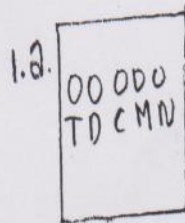
3. - berjati kekiman dan kekiri  
 20 mendhak

Nama: Delima  
 Kelas: III A  
 No.absen: 3 (tiga)

$90 + 10 = 100$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!



30

2. - kanguru berpindah tempat  
 - kanguru mempunyai kantong  
 - kanguru melompat

3. - Berjalan ke kanan dan ke kiri  
 30 - mendhak  
 - kepala digelengkan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221  
 Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik\_jaintagung@yahoo.co.id

No : In. 17/F.II/TL.00/ 331 /2015

Tulungagung, 7 April 2015

**Hal : IJIN PENELITIAN**

Yth. Kepala MI Negeri Mergayu Bandung Tulungagung  
 Di –  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir studi program sarjana/strata satu (S1), maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi hasil penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan lokasi penelitian, baik dari lembaga/instansi Negeri ataupun lembaga/instansi Swasta.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kami berharap dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang akan melaksanakan tugas penelitian di lingkungan Instansi/ Lembaga yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Adapun nama dan data mahasiswa tersebut adalah :

Nama	:	Evi Oktaviani
N I M	:	3217113034
Jurusan/program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat Rumah	:	Ds. Kedungwilut Kec. Bandung Kab. Tulungagung
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III MIN Mergayu Bandung Tulungagung

Demikian atas segala bantuan serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*



**Dekan,**  
**Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I**  
 NIP. 1920601 200003 1 002

Isian:  
 untuk IAIN Tulungagung sebagai laporan;





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ( MIN )**  
 Mergayu Bandung Tulungagung  
 Alamat: Jl. P. Soedirman Gg.II Telp. 0355-533694

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Mi.15.4/07/TL.00/54/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SUWONO, M.Pd.I  
 NIP. : 196401201994031002  
 Pangkat / Gol. Ruang : Pembina (IV/a)  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : EVI OKTAVIANI  
 NIM : 3217113034  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Jurusan : PGMI  
 Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III MIN Mergayu Bandung Tulungagung

telah benar – benar melakukan penelitian di MIN Mergayu Kec. Bandung Kab. Tulungagung sejak tanggal 17 April s/d 7 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mergayu, 18 Mei 2015  
 Kepala Madrasah

**Drs. SUWONO, M.Pd.I**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Oktaviani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 04 September 1992  
Fakultas : FTIK  
Program Studi : PGMI  
NIM : 3217113034  
Dosen Pembimbing : Muhammad Zaini, MA  
Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Student Team Achievement Division (STAD)  
untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta  
Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung  
Tulungagung"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Tulungagung, Mei 2015

Yang Membuat Pernyataan



**Evi Oktaviani**

**NIM. 3217113034**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUA**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 662  
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik\_iaintagung@yahoo.co.id

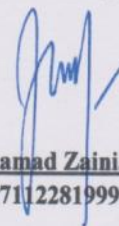
**FORM KONSULTASI  
PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : EVI OKTAVIANI  
NIM : 3217113034  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : PGMI  
Dosen Pembimbing : Muhamad Zaini, MA  
Judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung"

No.	Tanggal	Materi	Saran Pembimbing	Tanda tangan
1.	27 Maret 2015	Seminar proposal	Pengarahan penelitian dan pembenahan penulisan skripsi.	
2.	10 April 2015	Acc proposal	Lanjutkan mengerjakan skripsi.	
3.	8 Mei 2015	Pengajuan keseluruhan (BAB I-V) dan daftar rujukan.	-	
4.	15 Mei 2015	Acc BAB II dan III. Revisi BAB I, IV, V, dan daftar rujukan.	Di BAB I masih ada penulisan yang salah, pembenahan kesimpulan pada BAB V, dan pembenahan	

6.	21 Mei 2015	Revisi BAB IV, daftar rujukan dan abstrak.	BAB IV perlu diimbangkan dengan teori-teori di BAB II. Daftar rujukan penulisannya perlu pembenahan. Abstrak perlu dibenarkan masih ada kata yang kurang tepat.	
7.	22 Mei 2015	Acc abstrak. Revisi BAB IV, daftar rujukan. Pengajuan lampiran-lampiran.	BAB IV dikaitkan dengan teori-teori dan di beri footnote. Lampiran pada foto kegiatan tolong diberi keterangan dan segera buat kartu bimbingan.	
8.	25 Mei 2015	Revisi keseluruhan	Perhatikan dalam mentranslet abstrak.	
9.	26 Mei 2015	Acc keseluruhan	Segera digandakan untuk ujian sidang skripsi.	

Dosen Pembimbing



**Muhamad Zaini, MA**  
NIP. 197112281999031002

## VALIDASI INSTRUMEN PRE TEST

### A. Judul Penelitian

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas III MIN Mergayu Bandung Tulungagung”

### B. Standar Kompetensi :

Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

#### Kompetensi Dasar :

Mengadakan pementasan perpaduan seni musik dan seni tari.

#### Indikator :

Indikator Soal	Nomor Soal Tes Tulis	Nomor Soal Tes Praktik
1. Menjelaskan gerak tarian sederhana.	1,2,3,4	
2. Mempraktekkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru.		1,2,3,4,5
3. Membuat pola lantai tari kanguru.	5	

**SOAL PRE TEST**

Mata Pelajaran : SBK  
Kelas/Semester : III-A/II  
Materi : Seni Tari  
Alokasi Waktu : 30 menit

---

**Tes Tulis**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Apakah yang dimaksud dengan gerak maknawi?
2. Apakah yang dimaksud dengan gerak murni?
3. Sebutkan 3 contoh gerak maknawi!
4. Sebutkan 3 contoh gerak murni!
5. Buat pola rantai sederhana tarian yang sudah pernah kamu pelajari!

**Tes Praktik**

1. Lakukan gerakan ukel, posisi tangan lurus ke atas dengan hitungan 2x8!
2. Lakukan gerakan mendhak dengan hitungan 2x8!
3. Lakukan gerakan katak melompat dengan hitungan 2x8!
4. Lakukan gerakan burung terbang, kaki sambil jinjit dengan hitungan 2x8!
5. Lakukan gerakan jalan ditempat sambil mendhak dengan hitungan 2x8!

## KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST

### Tes Tulis

1. Gerak maknawi merupakan gerak yang mempunyai arti dan maksud ketika dilakukan. Biasanya, orang yang melihat dapat menebak kegiatan apa yang sedang ditiru.
2. Gerak murni adalah gerak asli, gerak yang tidak memiliki arti atau makna. Biasanya gerak murni dibuat supaya ada unsur keindahan atau untuk melengkapi tarian.
3. Gerakan orang sedang mencangkul, gerakan orang sedang menenun, dan gerakan burung terbang, dan lain-lain.
4. Gerakan berjalan ke kanan, gerakan berjalan ke kiri, dan gerakan putar sambil jinjit, dan lain-lain.
5. Untuk jawaban nomor 5 kreatifitas peserta didik untuk membuat gambar pola lantai sederhana.

### C. Validasi Instrumen Tes

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia.
2. Bila ada yang perlu dikomentari, tulislah pada lembar catatan/revisi instrumen.

No	Indikator Validasi	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indicator				
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa				
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				
4.	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan				
5.	Kesesuaian tuntutan pertanyaan dari petunjuk yang diminta				

Keterangan :

4 = sangat baik/sangat sesuai/sangat tepat

3 = baik/sesuai/tepat

2 = cukup baik

1 = kurang baik



Berdasarkan validasi di atas, maka instrumen ini ~~Layak/Belum Layak~~\*  
untuk digunakan untuk mengambil data.

Catatan Validator :

.....

.....

.....

.....

\*Coret yang tidak perlu

Tulungagung, April 2015

Validator 1

Komariyah, S.Pd.

NIP. 196809102007012035

Validator 2

Dra. Selasih Rini

NIP. 195809171986032006

## VALIDASI INSTRUMEN POST TEST SIKLUS I

### B. Judul Penelitian

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas III MIN Mergayu Bandung Tulungagung”

### C. Standar Kompetensi :

Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

#### Kompetensi Dasar :

Mengadakan pementasan perpaduan seni musik dan seni tari.

#### Indikator :

Indikator Soal	Nomor Soal Tes Tulis	Nomor Soal Tes Praktik
1. Menjelaskan gerak tarian sederhana.	2,3	
2. Mempraktekkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru.		1,2
3. Membuat pola lantai tari kanguru.	1	

**SOAL POST TEST SIKLUS I**

Mata Pelajaran	: SBK
Kelas/Semester	: III-A/II
Materi	: Seni Tari
Alokasi Waktu	: 35 menit

---

**Tes Tulis**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
2. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
3. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!

**Tes Praktik**

1. Praktikkan tari kanguru dengan baik dan benar!

**KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST SIKLUS I**

1. Untuk jawaban nomor 1 kreatifitas peserta didik untuk membuat gambar pola lantai
2. Kanguru melompat, berjalan berpindah tempat, dan bermain dengan kanguru yang lain.
3. Berjalan maju mundur, berjalan sambil putar ke kanan, berjalan ke kanan dan ke kiri.

#### D. Validasi Instrumen Tes

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah tanda (  $\surd$  ) pada kolom yang tersedia.
2. Bila ada yang perlu dikomentari, tulislah pada lembar catatan/revisi instrumen.

No	Indikator Validasi	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator				
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa				
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				
4.	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan				
5.	Kesesuaian tuntutan pertanyaan dari petunjuk yang diminta				

Keterangan :

4 = sangat baik/sangat sesuai/sangat tepat

3 = baik/sesuai/tepat

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Berdasarkan validasi di atas, maka instrument ini ~~Layak/~~**Layak**\*)  
untuk digunakan untuk mengambil data.

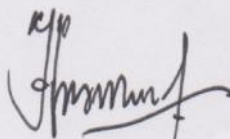
Catatan Validator :

.....  
.....  
.....  
.....

\*Coret yang tidak perlu

Tulungagung, April 2015

Validator 1



Komariyah, S.Pd. I

NIP. 196809102007012035

Validator 2



Dra. Selasih Rini

NIP. 195809171986032006



## VALIDASI INSTRUMEN POST TEST SIKLUS II

### A. Judul Penelitian

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas III MIN Mergayu Bandung Tulungagung”

### B. Standar Kompetensi :

Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

#### Kompetensi Dasar :

Mengadakan pementasan perpaduan seni musik dan seni tari.

#### Indikator :

Indikator Soal	Nomor Soal Tes Tulis	Nomor Soal Tes Praktik
1. Menjelaskan gerak tarian sederhana.	1,2,4,5	
2. Mempraktekkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru.		1,2
3. Membuat pola lantai tari kanguru.	3	

**SOAL POST TEST SIKLUS II**

Mata Pelajaran	: SBK
Kelas/Semester	: III-A/II
Materi	: Seni Tari
Alokasi Waktu	: 35 menit

---

**Tes Tulis**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Apakah yang dimaksud dengan gerak maknawi?
2. Apakah yang dimaksud dengan gerak murni?
3. Buat pola lantai tarian yang sudah diajarkan!
4. Sebutkan gerak maknawi dari tarian yang sudah kamu pelajari!
5. Sebutkan gerak murni dari tarian yang sudah kamu pelajari!

**Tes Praktik**

1. Praktikkan tari kanguru dengan baik dan benar!

**KUNCI JAWABAN SOAL-SOAL POST TEST SIKLUS II**

1. Gerak maknawi merupakan gerak yang mempunyai arti dan maksud ketika dilakukan. Biasanya, orang yang melihat dapat menebak kegiatan apa yang sedang ditiru.
2. Gerak murni adalah gerak asli, gerak yang tidak memiliki arti atau makna. Biasanya gerak murni dibuat supaya ada unsur keindahan atau untuk melengkapi tarian.



3. Untuk jawaban nomor 3 kreatifitas peserta didik untuk membuat gambar pola lantai
4. Kanguru melompat, berjalan berpindah tempat, dan bermain dengan kanguru yang lain.
5. Berjalan maju mundur, berjalan sambil putar ke kanan, berjalan ke kanan dan ke kiri.

### C. Validasi Instrumen Tes

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia
2. Bila ada yang perlu dikomentari, tulislah pada lembar catatan / revisi instrumen.

No	Indikator Validasi	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator				
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa				
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				
4.	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan				
5.	Kesesuaian tuntutan pertanyaan dari petunjuk yang diminta				

205

petunjuk yang diminta					
-----------------------	--	--	--	--	--

Keterangan :

4 = sangat baik/sangat sesuai/sangat tepat

3 = baik/sesuai/tepat

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Berdasarkan validasi di atas, maka instrumen ini **Layak/Belum Layak**\*  
untuk digunakan untuk mengambil data.

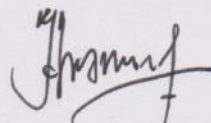
Catatan Validator :

.....  
Instrumen soal sudah bisa di-guna  
kan untuk penelitian.  
.....

\*Coret yang tidak perlu

Tulungagung, April 2015

Validator 1



Komariyah, S.Pd. I

NIP. 196809102007012035

Validator 2



Dra. Selasih Rini

NIP. 195809171986032006

## (KKM)

Sekolah : MIN Mergayu Bandung Tulungagung

Mata Pelajaran : SBK

Kelas : III-A

Standar Kompetensi : 13. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

Kompetensi Dasar : 13.4 Mengadakan pementasan perpaduan seni musik dan seni tari.

Indikator	Kriteria Pencapaian Ketuntasan Belajar Peserta Didik		
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake
1. Menjelaskan gerak tarian maknawi dan gerak murni.	65	80	65
2. Menyebutkan tarian sederhana yang sudah diketahui.	70	84	85
3. Menjelaskan cara membuat pola lantai tari kelompok.	65	72	70
4. Menyebutkan gerak maknawi dan gerak murni yang terkandung dalam tari kanguru.	55	76	88
5. Mempraktikkan tari kreasi baru yaitu tari kanguru.	45	70	79
6. Praktik membuat pola lantai tari kanguru.	55	65	66
Jumlah			

KKM KD =  $\frac{\text{jumlah rata-rata tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}}$

$$\text{KKM KD} = \frac{419}{6} = 69,8 = 70$$

Mengetahui



Drs. Suwono, M. Pd. I

NIP. 196401201994031002

Guru Mapel SBK

Komarivah, S.Pd.I

NIP. 196809102007012035

## Lampiran 28

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI****I. Identitas Pribadi**

Nama : Evi Oktaviani  
Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 04 September 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Ds. Kedungwilut, Kec. Bandung,  
Tulungagung  
Motto : **“Hidup Penuh Pilihan”**

**II. Pendidikan Formal**

TK Darmawanita Kedungwilut (1997-1999)  
SDN Kedungwilut (1999-2005)  
SMP N 1 Bandung (2005-2008)  
SMA N 1 Kauman (2008-2011)  
IAIN Tulungagung (2011-sekarang)

**III. Pendidikan Non Formal**

1. Menempuh pendidikan kepelatihan tari kreasi baru sanggar tari kembang sore pusat Yogyakarta tahun 2014
2. Juara 2 lomba tari kreasi baru se-Kabupaten Tulungagung tahun 2005

3. Mengikuti festival tari tingkat SLTP se-Jawa Timur di SMK N 9  
Surabaya tahun 2006
4. Sebagai penari “guyub rukun” dalam rangka peringatan HUT ke-60 di  
Tulungagung tahun 2005
5. Juara 1 lomba tari kreasi baru tingkat nasional di Yogyakarta tahun  
2003
6. Juara 2 lomba tari kreasi baru tingkat nasional di Tulungagung tahun  
2004